

**STRATEGI DAKWAH BAGI REMAJA MILENIAL**  
**(Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)**  
**Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**  
**Tahta Nida Innada**  
**1501036143**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Tahta Nida Imada  
NIM : 1501036143  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Judul : Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial (Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Mottaqin Kauman Mranggen Demak

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wb. Wb.*

Semarang, 8 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Saiful Anwar, S. Ag., M.S.I.

NIP.19710605 199803 1 004



Dr. Hama Abdul Malik, S.Sos, M.S.I.

NIP. 19800311 200710 1 001

SKRIPSI

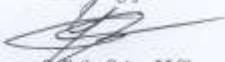
**STRATEGI DAKWAH BAGI REMAJA MILENIAL**  
**(Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin**  
**Kauman Mranggen Demak)**

Disusun Oleh:  
Tahta Nida Innada  
1501036143

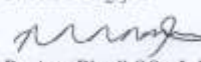
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 18 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
**Sulistio, S. Ag., M.Si**  
NIP. 19700202 199803 1 005


Sekretaris/Penguji II

  
**Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III

  
**Dr. H. Kasnuri, M.Ag**  
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji IV

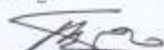
  
**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

  
**Saerozi, S. Ag., MPd**  
NIP. 197106051 199803 1 004

Pembimbing II

  
**Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 1980311 200710 1 0012002



Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 18 Oktober 2019

  
**Dr. Huda Setiawan, M. Ag**  
NIP. 19620510 2001121 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demak, Oktober 2019

Penulis



Tahira Nida Inada

1501036143

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial (Studi Kasus di Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak)”** disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Bapak Saerozi S.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
5. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap pengurus Keluarga Remaja Islam Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak atas kerja samanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis Drs. Nurhadi dan Aini Afrokhah S.Ag beserta keluarga yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman MD angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang begitu erat, canda tawa serta kehangatan kalian tidak akan penulis lupakan, semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai di sini.
9. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal'alamiin...

Demak, 8 Oktober 2019

Penulis

Tahta Nida Innada

## PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini, tanpa dukungan moril tentunya penulis akan mendapatkan hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu, atas dasar ini penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Drs. Nurhadi dan Ibunda Aini Afrokhah, S.Ag, yang senantiasa membimbing, memotivasi, mendoakan dan memberi kasih sayang dalam setiap langkah perjalanan penulis. Semoga Allah SWT memberikan anugrah tiada tara atas segala pengorbanan dan jasa yang telah diberikan.
2. Pembimbing saya bapak Saerozi S.Ag, M.Pd dan bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I yang telah membimbing dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku Aliya Arinal Haq semoga persembahan ini menjadikan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita setinggi mungkin. Serta Mbah Uti Rohminiyatun yang selalu mendoakan, memberikan perhatian, serta memberi nasihat dan motivasi kepada cucu-cucunya. Terimakasih Mbah Uti *we love you*.
4. Keluarga Bani Ahmad Najib Mranggen dan Keluarga Bani Ibnu Katsir Gubug yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
5. Keluarga baruku Muhamad Ibnu Nadir, Mba Siti Minatul Husna serta sahabat-sahabatku Lala, Mba Ifah, Alfi, Afa, Yani tak lupa



teman GORIKu Nopi, Sela, Jijol, Afi dan Titis yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.

6. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah yang tidak dapat sebut satu persatu.

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*

(QS. Ar Ra'd, 11) (Depag RI, 2005: 251)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja milenial yang rentan terpengaruh oleh perkembangan globalisasi dan teknologi. Perkembangan globalisasi memicu banyak sekali penyimpangan yang dilakukan oleh remaja milenial. Penyimpangan ini jika dibiarkan akan merusak moral, bangsa, dan negara. Maka diperlukan suatu wadah khusus dalam mencegah rusaknya akhlak remaja milenial. Skripsi ini fokus terhadap masalah strategi dakwah bagi remaja milenial organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin yang berada di Desa Mranggen Kabupaten Demak.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mengetahui: (1) Mengetahui strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Keluarga Remaja Islam Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak tentang strategi dakwah, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan arsip-arsip KARISMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis datanya yaitu reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi dakwah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak memanfaatkan kemajuan teknologi dengan cara a) Membuat Grup *Whatsapp* b) Membuat Akun Sosial Media berupa Facebook dan Instagram c) *Ndiba'an* atau Perjanjen d) Kuliah subuh e) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), f) Pelatihan khitobah, g) Tadabur alam, h) Kegiatan sosial berupa pembagian takjil dan pembagian daging

kurban. 2) Faktor pendukung dan penghambat a) Faktor pendukung yaitu Kerjasama antara pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KARISMA. Dukungan dari masyarakat dalam proses membentuk remaja milenial yang baik dan rilegius. Teknologi yang memudahkan anggota dan masyarakat luas mengenal Karisma. Banyak dukungan baik dari pengurus, alumni, takmir masjid, maupun masyarakat disekitar masjid. b) Faktor penghambat yaitu anggota belum bisa mengatur waktu antara sekolah dan berorganisasi. Anggota Karisma rata-rata masih bersekolah, sehingga kewajibannya adalah sekolah. Oleh karena itu anggota terkesan kurang antusias dan tidak aktif. sulitnya menyatukan pendapat antar anggota yang berbeda-beda.

**Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Remaja, Milenial**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH DAN REMAJA MILENIAL</b>	
A. Strategi Dakwah .....	23
1. Pengertian Strategi .....	23
2. Klasifikasi Strategi.....	24

3.	Tahapan Strategi .....	25
4.	Pengertian Dakwah .....	28
5.	Tujuan Dakwah .....	30
6.	Fungsi Dakwah .....	30
7.	Unsur-Unsur Dakwah .....	32
8.	Metode Dakwah.....	38
9.	Pengertian Strategi Dakwah .....	42
10.	Bentuk Strategi Dakwah .....	43
11.	Azas Strategi Dakwah .....	45
12.	Perkembangan Strategi Dakwah.....	47
B.	Generasi Milenial .....	48
1.	Pengertian Generasi Milenial .....	48
2.	Karakteristik Generasi Milenial .....	50
3.	Karakteristik Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial ....	52
4.	Kelompok Generasi Milenial .....	53
C.	Remaja Masjid .....	54
1.	Pengertian Remaja Masjid .....	54
2.	Dasar Remaja Masjid .....	55
3.	Tujuan Remaja Masjid .....	56
4.	Kedudukan Remaja Masjid .....	56
5.	Peran dan Fungsi Remaja Masjid .....	57
<b>BAB III STRATEGI DAKWAH BAGI REMAJA MILENIAL Keluarga</b>		
Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman		
Mranggen Demak		
A.	Gambaran Umum Kecamatan Mranggen Kabupaten	

Demak .....	59
1. Letak Daerah dan Monografi Kecamatan Mranggen....	59
2. Kondisi Masyarakat .....	67
B. Gambaran Umum Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) .....	70
1. Visi dan Misi .....	70
2. Syarat-Syarat Keanggotaan .....	72
3. Struktur Organisasi dan <i>Job Discription</i> .....	74
C. Strategi Dakwah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) bagi Remaja Milenial .....	79
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) .....	92
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH BAGI REMAJA MILENIAL Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak</b>	
A. Analisis Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak .....	96
1. Membentuk Grup <i>Whatsapp</i> .....	97
2. Membentuk Akun Sosial Media .....	99
3. Ndiba' atau Berjanjen .....	100
4. Kuliah Subuh .....	101
5. Peringatan Hari Besar Islam .....	104
6. Pembagian Ta'jil .....	107
7. Pembagian Daging Kurban .....	110

8. Tadabur Alam .....	111
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak..	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran-saran .....	119
C. Penutup .....	120
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah membutuhkan strategi untuk menjalankan aktivitas dakwahnya agar berlangsung sesuai tujuan yang dikehendaki, strategi menurut Moh. Ali Aziz di dalam buku ilmu dakwah mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, Moh. Ali. 2009: 349). Dari definisi strategi dakwah tersebut, maka dapat diartikan bahwa strategi disini adalah proses pengaturan, pengelolaan dan kepemimpinan dalam segala hal yang direncanakan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah sangat membantu dalam menghadapi hambatan ataupun problematika dakwah yang ada (Syukir, 1983: 32).

Era modern dewasa ini dengan perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat remaja Islam mengalami berbagai *problem* dakwah. Problematika yang dihadapi dakwah masa kini adalah munculnya globalisasi dan pengetahuan teknologi yang semakin tinggi. Di era globalisasi, budaya didominasi oleh budaya barat, khususnya budaya Amerika yang sarat dengan *konsumerisme*, *hedonisme* dan *materialisme*. Globalisasi yang

melanda dunia ditandai dengan hegemonisasi *food* (makanan), *fun* (hiburan), *fashion* (mode), dan *thought* (pemikiran) yang sebagian besarnya tidak sesuai dengan budaya timur (Riyadi, 2011: 69).

Perkembangan globalisasi dimulai pada tahun 2000-an atau sering dikatakan dengan era milenial. Remaja pada tahun 2019 merupakan remaja yang tergolong dalam generasi milenial. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para *millennials* dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien (Badan Pusat Statistik, 2018: 16-17).

Dakwah pada era milenial benar-benar harus memanfaatkan media, utamanya media-media baru. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi. Saat ini, hampir setiap orang menggunakan internet dalam mengirim, mencari, dan membaca informasi (Habibi, 2018: 101).

Generasi milenial khususnya remaja atau juga disebut dengan generasi Y mempunyai karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya atau generasi X, karakteristik yang dimiliki yaitu menggunakan komunikasi yang terbuka, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena generasi milenial lebih memilih lewat *smartphone*. Dampak dari ketergantungan dengan

teknologi menjadikan generasi Y bersifat individualis, kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat kurang karena lebih mementingkan sosial media yang bersifat maya atau tidak bertatap muka dengan langsung. Sehingga menimbulkan kurangnya etika sopan santun dalam bermasyarakat (Badan Statistik, 2018: 19).

Perkembangan itu menuntun agar setiap individu, masyarakat, kelompok, ataupun organisasi khususnya remaja mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan membentuk komunitas berbasis pada dakwah seperti remaja masjid (Manuhung, 2018: 14).

Remaja masjid adalah organisasi atau perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja terbaik, melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja, akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid (Fahmi, 2017: 3).

Remaja masjid kini merupakan komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka sebagai kader yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas masjid (Ayub, 1996: 156-157).

Seperti halnya organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) yang berada di bawah naungan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen. Tujuan dibentuknya organisasi tersebut tidak lain untuk membentengi remaja sekitar masjid untuk tidak terjerumus pada pengaruh negatif dari perkembangan zaman (Hasil Wawancara Wakil Ketua KARISMA Ifanis, 1/12/2018/16.00 WIB).

Kecamatan Mranggen memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dilihat dari buku monografi kecamatan Mranggen yang memiliki 88 Masjid dan 635 Mushola yang diantaranya pasti mempunyai organisasi remaja masjid. Remaja Masjid di masjid atau mushola lain berbeda dengan remaja masjid yang berada di Masjid Besar Baitul Muttaqin. Perbedaannya terletak pada keaktifan anggota, kegiatan yang dilaksanakan KARISMA lebih menarik, dan Masjid Besar Baitul Muttaqin merupakan masjid kecamatan. Masjid Besar Baitul Muttaqin berada di Desa Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak merupakan masjid besar yang ada di Kecamatan Mranggen. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga di manfaatkan sebagai wadah untuk menyiarkan agama Islam lewat berbagai kegiatan dakwah oleh karena itu masjid tersebut dapat dikatakan sebagai sentral dakwah yang utama di Kecamatan Mranggen. Kegiatan dakwah tidak hanya dikelola sendiri oleh takmir masjid, tetapi juga bekerjasama dengan remaja masjid yang ada di masjid tersebut. Remaja masjid tersebut membentuk sebuah organisasi Ikatan Remaja Masjid. Organisasi remaja masjid

merupakan salah satu alternatif dalam pembinaan emosi remaja. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas remaja dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan dakwah (Hasil Wawancara Wakil Ketua KARISMA Ifanis, 1/12/2018/16.00 WIB).

Desa Mranggen merupakan tergolong desa semi metropolitan. Metropolitan secara kasat mata adalah suatu yang berkembang, berkembang memiliki makna yang luas seperti dalam perkembangan di bidang infrastruktur, pekerjaan, ataupun dalam pendidikan. Perkembangan di bidang pendidikan dapat dilihat adanya lembaga pendidikan non formal seperti pondok-pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal seperti sekolah yang berkembang sangat pesat, padahal desa Mranggen merupakan desa yang cukup jauh dari kota Semarang dan kota Demak.

Keunikan yang dimiliki desa Mranggen tersebut mendorong terbentuknya organisasi remaja masjid di desa Mranggen. Berdiri pada tahun 1970-an yang dipelopori oleh KH. Sunhaji Sulaiman, B.A dan KH. Muslih di tengah-tengah Desa Mranggen yang religius dan sebagai pusat informasi keagamaan di lingkup Kecamatan Mranggen. KARISMA sebagai tempat untuk mewadahi remaja supaya dapat berdakwah untuk kemajuan dan kemakmuran masjid. Selain itu juga membentuk generasi qur'ani yang aktif, kreatif, dan berakhlak mulia dan menerapkan remaja yang gemar membaca Al-Qur'an. Tercatat KARISMA beranggotakan sebanyak 30 orang remaja yang tinggal di sekitar masjid Baitul Muttaqin. Usia anggota KARISMA berkisar

pada umur 16 tahun hingga 25 tahun atau kelas 1 SMA hingga mahasiswa atau yang sudah bekerja namun belum menikah (Hasil Wawancara Wakil Ketua KARISMA Ifanis, 1/12/2018/16.00 WIB).

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan anggota KARISMA secara terencana dan terorganisir. Kegiatan yang mereka laksanakan sudah membentuk struktur keorganisasian, dimana setiap anggota sudah memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Kegiatan tersebut diantaranya seperti mengadakan festival rebana atau masyarakat Mranggen lebih mengenalnya sebagai terbangan yang diikuti oleh grup rebana remaja di Kecamatan Mranggen. Festival 1000 terbang diadakan oleh KARISMA setiap tanggal 9 Dzulhijjah yaitu untuk menyambut Hari Besar Islam (HBI) Idul Adha. Kegiatan ini dikemas berbeda oleh KARISMA mengikuti perkembangan generasi remaja milenial, yaitu dikemas dengan teknologi dan promosi menggunakan sosial media yang pastinya dimiliki oleh setiap remaja milenial. Tujuan dari diadakannya festival terbangan selain untuk melanggengkan tradisi terbangan juga untuk menarik para masyarakat khususnya remaja masjid untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW (Hasil Wawancara Wakil Ketua KARISMA Ifanis, 1/12/2018/16.00 WIB).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi dakwah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh KARISMA, serta ingin mengetahui apakah strategi dakwah dilaksanakan dengan baik oleh mereka atau tidak. Maka dari itu

penulis tertarik untuk menelitinya secara mendalam dengan judul **“Strategi Dakwah Bagi Remaja Milenial (Studi Kasus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.
  - b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan teori terkait peranan dan lembaga dakwah Islam khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pelaku di bidang dakwah, agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih baik, khususnya bagi Keluarga Islam Remaja Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam bidang strategi dakwah remaja milenial untuk mencegah dampak negatif dari perkembangan teknologi di era milenial di Mranggen Demak.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:



*Pertama*, jurnal yang disusun oleh Zakiyyah dan Arif Abdul Haqq (2018), berjudul “Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid” dalam jurnal *Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Penelitian ini membahas secara menyeluruh tentang implementasi strategi dakwah bil hal dalam program posdaya berbasis masjid. Mendiskripsikan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan penanggulangannya melalui program lima pilar bidang posdaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwahnya menggunakan strategi dakwah lima pilar yaitu dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan dan bidang keagamaan.

*Kedua*, jurnal Dedy Susanto (2013), berjudul *Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan*. Penelitian ini membahas bagaimana upaya memperdayakan remaja masjid untuk memakmurkan masjid. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kepada remaja-remaja masjid sebagai salah satu kader dakwah nantinya sangat diperlukan agar remaja masjid dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada masyarakat. Oleh karena itu, remaja masjid perlu diberikan bekal pemahaman tentang ilmu manajemen, organisasi dan

kepemimpinan. Remaja masjid sebagai kader dakwah harus diberikan pemahaman tentang tanggung jawab dan wewenang, sehingga mereka bisa menjadi pemimpin dari organisasi dakwah dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik.

*Ketiga*, jurnal yang disusun oleh Abdul Basit (2009), berjudul “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda” dalam jurnal *Komunika* Penelitian ini membahas mengenai cara atau startegi untuk memakmurkan masjid melalui generasi muda dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan jamaah. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu dua strategi besar yang dapat diterapkan dalam pembinaan kepada pemuda, yaitu: strategi *internalpersonal* dan strategi *external-institutional*. Strategi *internal-personal* berorientasi pada upaya peningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari dalam diri pemuda itu sendiri. Sementara itu, strategi *external-institutional* diarahkan pada penguatan organisasi yang dimiliki oleh pemuda.

*Keempat*, jurnal yang disusun oleh Muhammad Habibi (2018), berjudul “Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial” dalam jurnal *Al Hikmah: Jurnal Dakwah*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana mengoptimalkan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat milenial melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan melakukan kajian pustaka dan menghimpun data dari berbagai

sumber dan selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan mengemukakan fakta-fakta atau temuan yang kemudian ditinjau secara teoritis. Hasil dari penelitian tersebut yaitu perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat dakwah harus disampaikan dengan optimal melalui media sosial. Da'i disarankan untuk memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin dalam rangka menjangkau mad'u yang lebih luas sehingga pesan dakwah terserap lebih banyak.

*Kelima*, jurnal yang disusun oleh Iffah Al Walidah (2017), berjudul "Tabayyun di Era Millennial" dalam jurnal *Living Hadis* meneliti tentang generasi milenial sebagai benteng pertahanan dari godaan-godaan efek dari globalisasi, khususnya dalam mengatasi virus hoax yang merajalela. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa generasi milenial pada tahun 2019 memasuki usia 15-34 tahun merupakan aset penting dari sebuah masyarakat dan negara dalam menghadapi kabar yang belum tentu kebenarannya. Ketika menerima informasi, diteliti dahulu dari mana informasi itu berasal. Salah satu caranya dengan mengkaji ulang hadis-hadis mengenai etika berkomunikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus dan lokus dimana belum ada yang melakukan penelitian di Keluarga Remaja Islam Masjid Besar

Baitul Muttaqin (KARISMA). Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti strategi dakwah generasi milenial yang ada di KARISMA dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Dengan analisis fungsi strategi dakwah yang diterapkan akan diperoleh hasil yang maksimal dalam membentengi remaja atau generasi milenial dalam menghadapi kemajuan zaman dan teknologi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang didefinisikan oleh Moleong dalam Hardiansyah yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dialami subjek penelitian. Kemudian diterangkannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah (Herdiansyah, 2010: 09). Alamiah di sini mempunyai arti peneliti tidak diperkenankan untuk memanipulasi latar dari ranah penelitian dan membiarkannya tetap bersifat apa adanya.

Jenis penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Jenis ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses

pengumpulan datanya jenis penelitian ini lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana ilmiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadiran untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Rakhmat dalam Sadih, 2015: 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif mempunyai tujuan yang bersifat teoritis, bukan deskriptif, ini khususnya dalam studi kasus yang menggunakan kualitatif, maka pengujian teorilah yang lebih penting, bukan masalah inferensi (penarikan kesimpulan) ataupun generalisasi.

## 2) Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian kualitatif merupakan data yang diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti yang membentuk dasar-dasar analisis. Hal ini yang sangat penting dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan:

### a. Sumber Data Primer

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 171) data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Sumber penelitian primer diperoleh peneliti dari ketua dan

pengurus KARISMA untuk bersedia diberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah bagi generasi milenial di keluarga remaja Islam Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Hanurawan (2016: 119-120) mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada dalam *setting* penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain (orang atau institusi lain) pada waktu sebelumnya. Data sekunder dapat berupa kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifatnya hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud yaitu berupa buku-buku, artikel-artikel, dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia terutama yang berkaitan dengan pembahasan mengenai strategi dakwah bagi generasi milenial di keluarga remaja Islam Masjid Baitul Muttaqin Kauman Mranggen.

### 3) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu usaha memperoleh dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara akurat serta mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Singarimbun, dkk, 2011:3).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2011:145)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Beberapa hal yang akan dilakukan dalam observasi ini adalah menggunakan pengamatan langsung atau dengan mengikuti kegiatannya secara langsung, rekaman gambar atau rekaman suara. Data yang akan diambil adalah data tentang kegiatan-kegiatan dakwah serta mengamati bangunan fisik, tempat kegiatan, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan oleh Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA).

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011:137).

Sutrisno Hadi (1986) mengungkapkan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan mewawancarai kepada pihak pengurus ataupun anggota Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen Demak.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar,



atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, kebijakan, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, pahatan, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang akan digali yakni terkait kondisi dan gambaran program kegiatan, struktur kepengurusan, data jumlah anggota dari Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen Demak. Gambaran umum lokasi penelitian, data-data tentang sejarah lembaga itu sendiri dan data lain berhubungan dengan pokok penelitian.

#### **4) Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 244). Miles dan Huberman

dalam buku karangan Sugiyono merumuskan beberapa teknik analisis data, di antaranya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verification (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verification adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2011: 246-253).

## 5) Uji Keabsahan Data

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informan salah, karena tidak

sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. (Sugiyono, 2011: 241).

Menurut Sugiyono teknik keabsahan data ada tiga macam yaitu:

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini penulis peroleh dari membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber pengurus, anggota, maupun warga sekitar KARISMA.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

## **F. Sistematika Penulisan**

Di dalam penyusunan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I** :Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** :Landasan Teori, yang berisi tinjauan umum tentang: strategi dakwah, generasi milenial dan remaja masjid.
- BAB III** :Gambaran umum, membahas: Keadaan geografis dan demografis Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA), mengenai struktur kepengurusan KARISMA, mengenai program kerja, strategi dakwah generasi milenial KARISMA di Kecamatan Mranggen dan analisisnya.
- BAB IV** :Analisis strategi dakwah generasi milenial pada Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA) Kauman Mranggen berisi analisis strategi

dakwah generasi milenial pada KARISMA dan analisis faktor penghambat dan faktor pendukung strategi dakwah generasi milenial pada KARISMA.

BAB V : Penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH DAN REMAJA MILENIAL**

#### **A. Strategi Dakwah**

##### **1. Pengertian Strategi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu (KBBI, 2005: 1092).

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategis* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer atau jenderal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya

Kata strategi mempunyai berbagai macam arti, antara lain; Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni Sukir dalam bukunya “Dasar-dasar strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktiva) dakwah (Siagan, 1995: 7).

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas dan mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Arifin, 2011: 227).

## 2. Klasifikasi Strategi

Meskipun istilah strategi digunakan hampir di setiap bidang, tetapi bukan berarti inti di dalamnya sama. Dengan kata lain, strategi bidang militer berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan perusahaan bahkan juga berbeda dengan strategi yang dilekatkan dengan organisasi. Berawal dari situ strategi dibedakan menjadi beragam jenis.

- a. *Pertama* klasifikasi berdasarkan ruang lingkup. Artinya strategidapat diartikan secara luas, Beberapa penulis mengacu hal ini sebagaistrategi utama (*grand strategy*) atau strategi akar atau strategi dapatdirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program.
- b. *Kedua* strategi yang dihubungkan dengan tingkat organisasi. Didalam sebuah perusahaan yang terdiri atas divisi-divisi dan staf.



- c. *Ketiga* strategi yang diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi tersebut berkaitan dengan sumber material ataupun tidak. Dengan kata lain strategi ada yang menggunakan fisik ada juga yang non fisik. Dalam sebuah organisasi strategi yang digunakan secara keseluruhan tidak berhubungan dengan fisik, melainkan program kerja. Berbeda halnya dengan strategi dalam lingkup militer yang secara keseluruhan menggunakan fisik yaitu berhubungan langsung dengan peralatan perang.
- d. *Keempat* strategi diklasifikasikan sebagai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mewujudkan satu tujuan tertentu. *Keempat* klasifikasi di atas bisa dijadikan parameter untuk menentukan istilah strategi yang akan dipergunakan (Steiner & Miner, 1988: 18).

### 3. Tahapan Strategi

Penerapan strategi suatu organisasi merupakan suatu proses yang dinamis agar terjalin keberlangsungan dalam organisasi.

Menurut David (2011) dalam proses manajemen strategi ada tiga tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya:

#### a. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal yang dilakukan pada proses manajemen strategi dimana disana meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang

eksternal organisasi dan ancaman yang mana hal ini akan mempengaruhi tujuan di masa depan, menganalisa kekuatan dan kelemahan internal yang dapat dilihat dari sumber data manusianya, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Untuk dapat merumuskan strategi, sebuah organisasi harus melakukan analisis lingkungan dalam proses tahap awal untuk mengidentifikasi berbagai pengaruh kinerja lapangan baik dalam segi internal maupun eksternal. Proses ini biasa dikenal dengan analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Thearts*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Strength* (kekuatan), artinya kekuatan yang dapat diandalkan oleh organisasi. Dengan adanya kekuatan ini, organisasi akan dapat mengetahui cara yang tepat dalam menyusun rencana secara global (Siagan, 1995: 172).
- 2) *Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, atau kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan (Siagan, 1995: 172).
- 3) *Opportunity* (peluang), hal ini disebut sebagai situasi yang menguntungkan bagi organisasi. Dengan

mengetahui peluang, organisasi diharapkan dapat mengantarkan pada tujuan organisasi.

- 4) *Thearts* (ancaman), adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi organisasi. Ancaman ini harus diketahui secara baik oleh organisasi, sebab dengan mengetahui ancaman, organisasi diharapkan dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan (Siagan, 1995: 31).

Hasil analisis *SWOT* akan menggambarkan kualitas dan kuantitas posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumber daya organisasi. Proses dari analisis lingkungan dalam segi eksternal organisasi akan memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman, sedangkan dalam segi internal akan mengetahui kelemahan dan keunggulan organisasi. Langkah ini dapat memberikan dampak terhadap pengkaderan yang merupakan regenerasi organisasi.

b. Implementasi strategi

Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usahapemasaran yang dilakukan, mempersiapkan anggaran, mengembangkan sistem informasi

serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

Selain itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan strategi dalam suatu organisasi sebagaimana berikut:

- 1) Sajikan citra baru
- 2) Kurangi konflik dan tangani secara terbuka
- 3) Bentuk persekutuan dengan berbagai pihak
- 4) Mulai dari hal yang terkecil (Siagan, 1995: 47).

c. Evaluasi strategi dan pengawasan

Tahap ini adalah tahap pengawasan terhadap seluruh aktifitas perusahaan, apakah sudah berjalan sesuai dengan perencanaan strategi yang dipilih, menggunakan metode analisa perbandingan kondisi pencapaian aktual yang dibandingkan dengan perencanaan awal.

Metode laporan analisa bisa diterapkan dalam periode tahunan, bulanan, atau mingguan, supaya segala sesuatu terkait penyimpangan dapat dievaluasi dan diperbaiki kinerjanya dengan harapan segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan semestinya (David, 2002: 5).

#### 4. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu menjadi bentuk masdar, da'a yad'u-da'watan yang berarti seruan,

ajakan atau panggilan (Amin, 2009: 107). Sedangkan secara terminologis dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, dan melarang pada kemungkaran menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (Syukir, 2001: 20). Ditinjau dari segi *terminologi*, banyak sekali definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para cendekiawan Muslim antara lain:

Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat (Munir dan Wahyu, 2006: 19). Ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan isi kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syari'at, maupun akhlak (Munir dan Wahyu, 2006: 20). Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Omar, 1979: 01).

Berdasarkan pendapat ahli, di atas pengertian dakwah adalah kegiatan atau usaha untuk memanggil, menyeru dan mengajak orang dalam kebaikan dengan cara yang baik dan bijaksana. Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup

manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara (Subandang, 2014: 101).

#### 5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah sasaran yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang (Syukir, 1983: 49).

Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia memenuhi aturan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan kesehariannya, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik, keluarga yang sakinah, komunitas yang tangguh dan pada akhirnya tercipta tujuan dakwah jangka panjang yakni akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju atau dalam istilah Al- qur'an disebut dengan *Baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur* (Saputra, 2013: 9).

#### 6. Fungsi Dakwah

Nabi Muhammad SAW. Diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.

Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis.

Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati dan amalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai-nilai Islam. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam aqidah, ibadah, mua`malah, maupun akhlaknya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah naungan Allah Swt. Di sinilah fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah Swt. Menurut Azis (2004:60) fungsi dakwah adalah:

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benarbenar sebagai *rahmatan lil`alamiin* bagi seluruh makhluk Allah.
- b. Dakwah berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
- c. Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

## 7. Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, meliputi Pendakwah, Mitra dakwah, Maddah, Wasilah, Thariqoh, Dan Atsar (Munir, 2006: 21). Unsur- unsur tersebut adalah sebagaimana berikut:

### a. Pendakwah (pelaku dakwah)

Pendakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun lewat organisasi/ lembaga.

Nasaruddin lathief mendefinisikan bahwa pendakwah adalah muslim ataupun muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, muballigh mustami' (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pembelajaran agama Islam (Lathief, 1971: 20).

Pendakwah juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng (Malaikah, 1997: 18). Selain itu, seorang



pendakwah harus mempunyai kekuatan dalam diri untuk meyakinkan orang lain agar segera membuka jiwanya untuk menerima dan mempercayai ucapannya karna hal tersebut merupakan dasar dari seluruh pesan (ceramah) yang disampaikan agar menjadi efektif (Aziz, 2009: 218).

b. Mitra dakwah (penerima dakwah)

Mitra dakwah adalah manusia yang menjadi sasarandakwah karna ia menjadi penerima dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik beragama Islam ataupun tidak, dengan kata lain mitra dakwah adalah manusia secara keseluruhan. Kepada manusia non Islam, dakwah bertujuan untuk megajak mereka mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan untuk manusia yang beragama Islam tujuan dakwah ialah sebagai peningkat iman, Islam dan ihsan (Syukir, 1983: 51). Hal tersebut merupakan pengertian mitra dakwah dilihat dari golongan secara umum, adapun dilihat dari segi khusus terdapat mitra dakwah dari golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, dan narapidana.

Ada proses perilaku mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah dengan melihat tiga tahap, yakni secara akal yang berupa keyakinan pada tindakannya, hati berupa suara atau bisikan yang menenangkan dan hawa nafsu yang

diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tindakan nyata (Syukir, 1983: 45).

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan pendakwah kepada mitra dakwah. dalam hal ini sudah jelas maddah dakwah adalah ajaran agama Islam itu sendiri baik bersumber dari al- qur'an, hadits, dan ra'yu ulama. Baik itu terkait masalah akidah (keimanan), syariah (hukum- hukum Islam), muamalah (ibadah), dan akhlak (tingkah laku) (Munir, 2006: 21).

Membahas materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, dan ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Akidah (keimanan)

Akidah yang menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu: (1) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian seorang Muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain. (2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan

juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia. Hal ini dapat kita lihat dalam QS. An-Nisa" ayat 1 dan QS. Al-Hujarat: 13. (3) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami. (4) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan.

## 2) Syari"ah

Syari"at dalam Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menta"ati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Syari"ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan mu"amalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia. Seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Prinsip dasar utama syari"at adalah menyebarkan nilai keadilan di

antara manusia, membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial, dan mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

### 3) Materi Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara *etimologi* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad SAW. Bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

#### d. Wasilah (media dakwah)

Kata media berasal dari kata latin *median* yang merupakan jamak dari *medium* yang berarti alat perantara (Syukir, 1983: 17).

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan

materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern ini seperti, televisi, radio, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dan lain- lain.

e. Thariqoh (metode dakwah)

Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas, maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Jika tidak, maka dakwah yang dilakukan akan tidak tepat guna dan tidak akan berhasil, oleh karna itu diperlukan cara atau jalan untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, hal tersebut dinamakan metode dakwah (Helmy, 1973: 21).

Secara umum metode dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga metode sesuai dengan keterangan dalam Al- Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu: *Metode Bil Hikmah, Maudloh Hasanah, Dan Mujadalah* (Saputra, 2013: 9).

f. Atsar (efek)

Ada hal yang penting mengenai efek atau biasa disebut dengan umpan balik/ *feed back*, umpan balik adalah penentu komunikasi yang terjadi saat proses dakwah dilakukan akan berlanjut atau terhenti. Sifat dari umpan balik bisa bersifat positif bilamana komunikasi yang terjadi

dapat berjalan dengan lancar, ataupun negatif jika umpan balik yang ada dalam komunikasi tidak efektif sehingga komunikasi yang terjadi dapat terhenti sebab adanya kesenjangan komunikasi antara pendakwah dan mitra dakwahnya, oleh karna itu efek yang ada dapat dilihat dengan bagaimanapendakwah memperhatikan umpan balik mitra dakwahnya (Ilahi, 2010: 119).

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya ada *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah yang mana hal ini sering luput dari perhatian para pendakwah. kebanyakan mereka menganggap setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (Munir, 2006: 34).

#### 8. Metode Dakwah

Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahas Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah

cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada satu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia. Hal tersebut didasari karena Islam sebagai agama keselamatan yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia pada prioritas utama, yaitu penghargaan manusia setinggi-tingginya berdasarkan nilai ketaqwaan, jadi, tidaklah dibeda-bedakan menurut ras, suku, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang tersirat dalam QS. Al-Isra':70; "Kami telah muliakan Bani Adam (manusia) dan Kami bawa mereka itu di daratan dan di lautan. Kami juga memberikan kepada mereka dan segala rezeki yang baik-baik. Mereka juga Kami lebihkan kedudukannya dari seluruh makhluk yang lain".

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk *menyampaikan* ajaran materi dakwah (Islam). Metode dakwah ini, pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS.16:125). Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga (Arifin, 1984: 41), yaitu:

a. *Al-Hikmah*

Al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, menentukan dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan kondisi dari mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan ajaran Islam dengan realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami dan diterima oleh mad'u (Syukir, 1983: 104). Oleh karena itu, al-Hikmah sebagai sebuah yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis yang dimiliki oleh da'i dalam berdakwah. Dakwah bil Hikmah adalah sebuah metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif yang bertumpu pada *human oriented* sehingga konsekuensi logisnya adalah pengakuan terhadap hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik (Muriah, 2000:47).

b. *Mau'idzah Al-Hasanah*

Kata mau'idzah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer, istilah mauidzah hasanah secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, peringatan. Sementara hasanah sendiri mempunyai arti kebaikan (Syukir, 1983: 157).

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan beberapa tokoh dapat dipahami yang dimaksud mau'idzah hasanah



adalah ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat (Munir, 2009: 26). Dari penjelasan di atas,

c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Metode ketiga adalah dakwah *bil mujadalah*, yaitu dakwah dengan cara debat. Kata *mujadalah* dari kata *jadalah* berarti membantu atau berbantah-bantahan. Kata *mujadalah* dimaknai oleh mufasir al-Razi dengan bantahan yang tidak membawa kepada kebenaran, artinya bahwa dakwah adalah bentuk dakwah yang terbuka, dengan jawaban yang memuaskan masyarakat luas. *Mujadalah* sebagai metode dakwah adalah aktualisasi dan manifestasi imani dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak, mengusahkan terwujudnya masyarakat Islami.

Metode dakwah *bi-al-mujadalah* kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu metode debat, *al-hiwar*, (dialog) dan *as-ilah wa ajwibah* (tanya jawab). Debat biasanya pembicaraan antara dua orang atau lebih yang cenderung menjatuhkan lawan. Masing-masing pihak saling mempertahankan pendapatnya dan sulit melakukan

konpromi. *Hiwar* merupakan metode dialog yang lebih berimbang. Karena masing-masing pembicaraan memiliki hak untuk mengemukakan pendapat. Metode dakwah *al-hiwar* dilakukan *da'i* yang lebih setara status dan kecerdasan. Kemudian metode dakwah *as-ilah wa ajwibah* atau metode Tanya jawab, yaitu proses dakwah ketika *mad'u* memberi pertanyaan kepada *da'i* kemudian *da'i* menjawabnya. Dakwah memiliki tujuan untuk menerangi manusia dan menerangi pikiran manusia (Aripudin, 2011: 8-12).

#### 9. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan oprasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki posisi dan tempat utama, sentral, strategis dan menentukan keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya (Hafidhuddin, 2009: 67).

Menurut Awaludin Pimay (2005:50) strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

#### 10. Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni, ada tiga bentuk strategi dakwah, sebagaimana berikut:

- a. Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*), ialah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati untuk menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Hal ini ditujukan untuk seseorang menerima pesan dakwah tanpa paksaan artinya dakwah yang ia terima meresap pada pribadinya sehingga ia akan mengamalkannya dengan ikhlas, hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor perkembangan psikologis mitra dakwah, pada akhirnya memberikan pandangan tentang kemungkinan adanya perubahan sikap pada mitra dakwah sesuai dengan

pola kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran agama yang didakwahkan, disinalah titi berat sebuah strategi dakwah yang sebenarnya (Arifin, 1993: 5-6).

- b. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), sebagai strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran manusia, sehingga mendorong untuk manusia berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dakwah juga harus disampaikan secara persuasive, yakni dengan menggunakan cara berpikir bahwa mitra dakwah yang menerima pesan dakwah tidak hanya mematuhi dan menerima seruan pendakwah, akan tetapi ia melakukannya karena kehendaknya sendiri. Karena dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain, pesan yang disampaikan harus berupa informasi yang memudahkan seseorang mengerti maknanya, untuk itu pendakwah harus menyelami alam pikiran mitra dakwah sehingga kebenaran yang disampaikan menjadi logika bagi masyarakat, sebagaimana pesan Nabi Muhammad SAW “*khatibun nas ‘alaqadri ‘uqulihim*”, yang artinya berbicaralah pada manusia sesuai dengan akal mereka (Mustofa, 2012: 108-110). Untuk lebih lanjutnya, agar sebuah dakwah itu dapat mudah difahami dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga secara spontan mitra dakwah dapat menerima pesan dakwahnya, Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa

seorang pendakwah tersebut harus menggunakan *qawlan maisura* (perkataan yang pantas) (Ilaihi, 2010: 226).

- c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*), adalah strategi dakwah yang berorientasi pada pancra indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Kata lain dalam strategi ini ialah strategi eksperimen atau strategi ilmiah, seperti praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas seni (Aziz, 2009: 351). Dalam era modernisasi ini, strategi ini dapat dinamakan dengan strategi pendidikan yang berorientasi pada strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melihat kemerdekaan dan kreatifitas. Karena pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat (Primay, 2005: 56).

#### 11. Azas Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir (1983: 32) di dalam menjalankan strategi dakwah patutlah kiranya pelaku dakwah harus memperhatikan azas-azas yang menentukan dalam strategi dakwah tersebut. Azas-azas tersebut adalah:

- a. Azas filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hedak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Azas ini berkaitan dengan kemampuan dan keahlian seorang da'i dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u. Sehingga dengan kepiawaian dan keprofesionalan seorang da'i pesan-pesan dakwah dapat mudah diterima oleh mad'unya.

c. Azas Sosiologis

Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya keadaan tentang sistem perpolitikan daerah dakwah, mayoritas agama di daerah dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan lain sebagainya.

d. Azas Psychologis

Pada azas ini membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Baik seorang da'i maupun mad'u keduanya merupakan manusia yang masing-masing memiliki karakter kejiwaan yang unik dan berbeda satu sama yang lainnya. Sehingga azas ini sangat penting sekali dalam mensukseskan kegiatan dakwah.

e. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Adapun maksud dari azas ini adalah didalam melaksanakan aktifitas dakwah haruslah mempertimbangkan aspek biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau bisa dengan waktu, biaya

dan tenaga sedikit kegiatan dakwah mampu memperoleh hasil yang semaksimal mungkin, atau setidaknya-tidaknya seimbang.

## 12. Perkembangan Strategi Dakwah

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut. Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kehanifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiation manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatik dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah (Primay, 2005: 52).

*Kedua*, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatik pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksetoris dalam

memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

*Ketiga*, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya *amar ma`ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma`ruf* dan *nahi munkar* (Primay, 2005: 52).

## **B. Generasi Milenial**

### **1. Pengertian Generasi Milenial**

Teori tentang perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil Howe dan William Strauss dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising: The Next Great Generation* pada tahun 1991. Howe dan Strauss membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Peneliti-peneliti lain juga melakukan pembagian generasi dengan label yang berbeda-beda, namun secara umum memiliki makna yang sama. Selanjutnya menurut menurut peneliti Kupperschmidt (2000) generasi adalah sekelompok individu yang



mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka.

Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) dalam bukunya *Millennial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial.

Untuk mengetahui siapakah generasi milenial diperlukan kajian literatur dari berbagai sumber yang merupakan pendapat beberapa peneliti berdasarkan rentang tahun kelahiran. Pendapat lain menurut Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom (2008)*, generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993 (Badan Pusat Statistik, 2018: 14).

Generasi milenial tergantung pada kemajuan teknologi yang ada, seperti *smartphone* atau *gadget*. Salah satu fenomena penting proses globalisasi telah melahirkan generasi *gadget*, istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi milenial. *Gadget* sebenarnya lebih cocok diartikan dengan peralatan, sehingga generasi *gadget* dimaksudkan dengan generasi yang dalam kehidupannya selalu bersinggungan dengan yang namanya peralatan yang mengandung unsur teknologi informasi. Jadi seolah-olah berbagai peralatan tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Seolah-olah berbagai alat *high technology* telah menjadi bagian penting dalam kehidupannya (Osika, 2018: 43).

## 2. Karakteristik Generasi Milenial

Generasi milenial yang khas dengan semua hal bisa sangat cepat, murah, dan bahkan nyaris gratis. Menjadi pintar bukan lagi sesuatu yang sulit. Menjadi pintar dan berwawasan luas hanya membutuhkan modal keinginan dan kemauan. Informasi sebagian besar gratis untuk dibaca, buku bertebaran, dan tidak perlu susah mendapatkannya. Buku bukan milik penerbit atau toko lagi, semua orang bisa sesegera mungkin menulis dan menerbitkan untuk menyapa pembaca lewat gagasannya (Osika, 2018: 43).

Ini adalah generasi milenial, generasi yang untuk menjadi cerdas bahkan tidak perlu ke luar rumah. Menjadi cerdas bisa

dilakukan sambil bekerja, makan siang, jalan-jalan atau di sela-sela ngobrol dengan kawan (Osika, 2018: 43).

Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya. Hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group (BCG)* bersama University of Berkley tahun 2011 di Amerika Serikat tentang generasi milenial USA adalah sebagai berikut:

- a. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y lebih memilih membaca lewat *smartphone* mereka.
- b. *Millennial* wajib memiliki akun sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi.
- c. *Millennial* pasti lebih memilih ponsel daripada televisi. Menonton sebuah acara televisi kini sudah tidak lagi menjadi sebuah hiburan karena apapun bisa mereka temukan di telepon genggam.
- d. *Millennial* menjadikan keluarga sebagai pusat pertimbangan dan pengambil keputusan mereka (Badan Statistik, 2018: 19).

### 3. Karakteristik Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Karakteristik nilai-nilai budaya generasi milenial antara lain adalah menjadikan teknologi sebagai gaya hidup (life style), sebagai generasi yang ternaungi (sheltered), karena mereka lahir dari orang tua yang terdidik (Osika, 2018: 43).

Mereka *multi talented, multi language*, lebih ekspresif dan eksploratif. Pandangan terhadap hakekat hidup, selalu yakin, optimistik, percaya diri, menginginkan kesimpulan dan segala sesuatunya serba instan. Pandangan terhadap hakekat karya atau kerja memandang peserta merupakan sesuatu yang harus dicapai, bekerja dan belajar lebih interaktif melalui kerjasama tim, kolaborasi dan kelompok berfikir, mandiri dan terstruktur dalam penggunaan teknologi, *communication gadget*, dalam akses internet lebih menyukai visual gambar (Osika, 2018: 44).

Dalam melihat hubungan manusia dengan ruang dan waktu, ciri generasi milenial dalam berkomunikasi bersifat instant communication di lingkungan real time, network development yaitu mengembangkan jaringan yang memungkinkan generasi ini untuk terhubung satu sama lain untuk berkoneksi dan kolaborasi. Terkait dengan prinsip dasar hubungan manusia dengan alam, mempunyai prinsip pemanfaatan dan sekaligus pelestarian lingkungan alam. Manusia harus menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan untuk digunakan dalam pemanfaatan, pengelolaan, kelestarian sekaligus

bagi keselarasan, harmoni dan penguasaan alam demi kemanfaatan umat manusia dan alam sekitarnya. Sementara itu, dalam melihat hubungan manusia dengan sesama manusia lebih terbuka terhadap keanekaragaman. Mereka tidak peduli tentang privasi dan bersedia untuk berbagi rincian intim tentang diri mereka sendiri dengan orang asing. Budaya membuat status merupakan aktivitas sehari-hari. Cyberkultur adalah sebuah kebudayaan baru di mana seluruh aktivitas kebudayaannya dilakukan dalam dunia maya yang tanpa batas. Namun demikian generasi milenial tetap berpandangan bahwa keluarga merupakan pilar yang sangat penting bagi kehidupannya (Osika, 2018: 45).

#### 4. Kelompok Generasi Milenial

Dalam buku *Generasi Langgas Milenials Indonesia* karya Yoris, generasi milenial dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan *pain point* yaitu:

##### a. Kelompok *Students Millenials*

Generasi milenial yang dimaksud adalah generasi yang masih usia sekolah atau masih disibukkan dengan kewajiban menuntut ilmu. *Smartphone* sudah masuk pada kelompok ini, media sosial juga sudah mulai digunakan oleh remaja sekolah.

b. Kelompok *Working Millenials*

Kelompok generasi milenial ini merupakan milenial dalam tahap bekerja, usia-usia yang produktif untuk melakukan sesuatu agar dapat bertahan hidup.

c. Kelompok *Family Millenials*

Generasi milenial yang sudah mulai berkeluarga atau mulai memikirkan ke arah tersebut. (Yoris, 2016: 13-14)

### C. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan salah satu jenis organisasi. Organisasi merupakan suatu sistem kerja sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan transformasi *input* dari lingkungan menjadi *output* yang dikeluarkan kepada lingkungan (Pangewa, 2004: 25). Organisasi mengandung beberapa unsur, yaitu: orang, struktur, teknologi, dan lingkungan. Orang (manusia) merupakan unsur pokok sebagai pelaku organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa manusia, organisasi tidak akan terbentuk. Selanjutnya organisasi itu berjalan melalui pembagian tugas dan wewenang yang terstruktur yang dituangkan dalam struktur organisasi (Choliq, 2016: 25).

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya (Siswanto, 2005: 48). Karena remaja masjid mempunyai keterikatan dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Ikut serta dalam kegiatankegiatan di dalam masjid. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama. Baik melalui kegiatan yang berhubungan dengan takmir masjid maupun melaksanakan pengkaderan anggota hingga melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat pada umumnya.

## 2. Dasar Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Karena itulah generasi muda sering disebut sebagai generasi harapan, baik harapan untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk bangsa dan negara Indonesia pada umumnya. Misi remaja Masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan dengan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah SWT berfirman :

مَنْ نَقَصْ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ

وَزَدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: *“Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”* ( QS. Al-Kahfi:13)

Peranannya sebagai remaja masjid sudah menjadi sebuah keharusan manakala dapat menciptakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh pihak anggota organisasi remaja masjid dengan pengurus masjid untuk menciptakan tujuan bersama terutama dalam memakmurkan masjid atau memakmurkan masyarakat di sekitar masjid. Tidak lain dengan tujuan supaya remaja masjid menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadi panutan bagi remaja lainnya dan menjadikan lebih taat kepada Sang Pencipta, Allah SWT.

### 3. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan bentuk suatu organisasi otonom yang di dalamnya mempunyai visi atau tujuan bersama. Sebagai salah satu organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang mempunyai komitmen dakwah. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja Masjid sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid (Siswanto, 2005: 71).

### 4. Kedudukan Remaja Masjid

Sebagaimana telah diketahui bahwa Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim yang program kerjanya bekerjasama atau berkaitan dengan



Takmir Masjid. Namun demikian, kedudukan Remaja Masjid adalah sebagai organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu aktifis Remaja Masjid memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuan serta beraktivitas secara mandiri (Siswanto, 2005: 42).

Remaja Masjid juga bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Berbagai problematikan yang muncul di dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Namun sebaliknya kegiatan remaja masjid juga perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat (Ayub, 1996: 148).

#### 5. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid

Generasi muda memiliki peran yang penting untuk membangun suatu negara, karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Dalam hal ini Remaja Masjid yang kerikatannya dengan masjid maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid yaitu masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jama'ah ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Masjid harus dapat memancarkan syiar Islam dan

menjadi hidayah bagi jamaahnya. Pengurus atau Takmir Masjid perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuti kegiatan - kegiatannya. Bahkan ikut serta di dalam pelaksanaan setiap kegiatannya. Dengan aktifnya remaja masjid, masjidpun akan menjadi makmur. Tugas dan kewajiban penguruslah membantu dan menggerakkan remaja masjidnya dalam rangka memakmurkan masjid.

Selain itu memakmurkan masjid memiliki beberapa arti, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdloh* hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun ibadah muamalah hubungan dengan sesama manusia (*hablum minan naas*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial (Muhsin, 2010: 16).

### BAB III

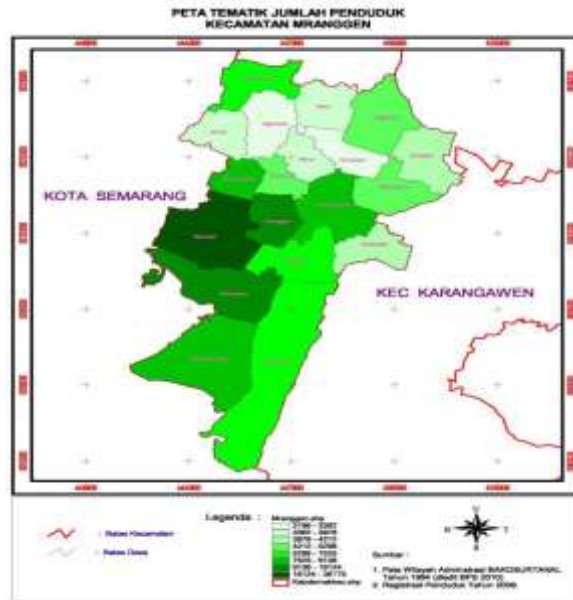
## STRATEGI DAKWAH BAGI REMAJA MILENIAL

### Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman

### Mranggen Demak

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

##### 1. Letak Daerah dan Monografi Kecamatan Mranggen



Gambar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara Kecamatan Sayung

Sebelah Timur Kecamatan Karangawen

Sebelah Selatan Kabupaten Semarang

Sebelah Barat Kota Semarang

(Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 1).

Kecamatan Mranggen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Demak. Sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Sayung, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangawen, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 5 Km dan dari utara ke selatan sepanjang 29 km. Jarak ke Ibukota Demak 29 km, Sedangkan Jarak ke kecamatan sekitar adalah ke Kecamatan Karangawen 7 km (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 1).

Secara administratif luas wilayah Kecamatan Mranggen adalah 72,22 km<sup>2</sup>. Kecamatan Mranggen terdiri atas 19 desa, 64 Dusun serta 161 RW dan 1125 RT. Jumlah desa menurut klasifikasi adalah Swadaya 16 desa dan Swakarsa 3 desa. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, wilayah Kecamatan Mranggen terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 1.307,70 ha, dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar

lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 986,55 ha, teknis 35,60 ha dan setengah teknis 244,35 ha sederhana 41,20 ha. Sedang untuk lahan kering 3.154,40 ha digunakan untuk tegal/kebun, 2.226,92 digunakan untuk bangunan dan halaman, selebihnya digunakan untuk lainnya (Jalan, Sungai dll).

Jarak terjauh : Barat ke Timur 29 km, Utara ke selatan 5 km Jarak dari ibu kota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Demak 29 km. sedangkan Kota Mranggen terletak terletak di jalan regional Semarang - Purwodadi, kurang lebih 11 Km Timur Kota Semarang dengan batas-batas sbb : Utara : Desa Jamus, Menur, Ngemplak dan Tamansari Selatan : Desa Banyumeneng, Kangkung dan Desa Sumberejo. Timur : Desa Tamansari, Kalitengah dan Desa Kuripan Kec. Karangawen Barat : berbatasan dengan kecamatan Pedurungan kota Semarang (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 1).

Sebagai ibukota kecamatan, Kota Mranggen termasuk kota kecil yang paling cepat berkembang. Beberapa tahun terakhir ini, Kota Mranggen menunjukkan perkembangannya yang sangat menonjol. Variasi kegiatan ekonomi penduduknya berkembang dengan signifikan. Semua ini mendorong terciptanya pola penggunaan tanah yang semakin kompleks dan beragam. Saat ini, Kota Mranggen memiliki fasilitas pasar umum yang sangat dominan mewarnai hampir semua kegiatan

yang ada di sekitarnya. (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 2).

Keberadaan fasilitas perdagangan yang ada di jalan regional Semarang – Purwodadi menjadi pemicu tumbuhnya berbagai kegiatan, fasilitas ekonomi, sosial dan berkembangnya kawasan – kawasan terbangun baru. Hampir semua fasilitas perdagangan, jasa dan sosial berkembang pesat di pusat Kecamatan Mranggen. Mulai dari sarana perdagangan/ekonomi, jasa, pendidikan, transportasi, permukiman dan sebagainya. Bahkan fasilitas-fasilitas sosial tingkat regional/kecamatanpun ada di pusat kota ini. Seperti Kantor Kecamatan, Kantor Kepolisian, SLTP, SMU/SMK, Bank, Kantor Notaris, Apotek, BKIA, Toko Swalayan, *dealer* kendaraan, jasa perbengkelan dan sebagainya (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 2).

Perkembangan pusat kecamatan ini nampaknya dipengaruhi oleh kedekatannya dengan Kota Semarang, dimana luberan (*Aglomerasi*) Kota Semarang telah terjadi. Di Kecamatan Mranggen, muncul kecenderungan tumbuh kawasan permukiman baru (*ekstensifikasi*) dan semakin tingginya kepadatan bangunan (*intensifikasi*) serta semakin beragamnya penggunaan tanah di sekitar jalan raya Semarang - Mranggen. Percepatan tumbuhnya kawasan terbangun ini dipicu juga dengan adanya beberapa pabrik dan / industri yang

ada di Penggaron dan Karangawen (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 3).

Masih relatif murah nya harga tanah di Kecamatan Mranggen nampaknya juga ikut mendorong lajunya pertumbuhan kawasan terbangun. Tanah kosong yang berada di antara tanah terbangun yang beberapa tahun lalu masih berupa tegalan/sawah tadah hujan, akhir-akhir ini sudah mulai tumbuh permukiman penduduk. Seperti di Desa Bandungrejo bagian Utara, Batusari bagian Utara, Brumbung bagian Utara serta Desa Mranggen bagian Timur. Sedangkan Kecamatan Mranggen bagian Selatan (yaitu termasuk wilayah Desa Batusari dan Desa Kebonbatur) dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk permukiman. Perkembangan lahan terbangun di wilayah ini yang sangat cepat sebagai kawasan permukiman nampak jelas selama lima tahun terakhir. Hal ini sebagai akibat adanya perusahaan/swasta/pengembang (investor) di kedua Desa ini. Mengingat permukiman juga pasti membutuhkan fasilitas sosial sebagai pendukungnya maka rencana penggunaan tanah Kota Mranggen terutama di Bagian Selatan ini perlu disiapkan secara matang. Walaupun dari “pengembang” sudah disiapkan beberapa fasilitas pendukungnya namun untuk mengantisipasi berkembangnya volume dan ragam kebutuhan lahan di masa yang akan datang,

perlu disiapkan rencana yang lebih baik (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 3).

Tabel 1 Kependudukan

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	91.751 orang
Perempuan	93.187 orang
Jumlah	184.758 orang

(Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 3).



Dari data monografi di atas dapat dilihat bahwa letak dan jumlah penduduk masyarakat Kecamatan Mranggen Demak berada dalam wilayah strategis karena berdekatan dengan Semarang, tetapi jauh dengan pemerintahan di daerah Demak dengan jumlah penduduk 184.758 jiwa.



Tabel 2 Kependudukan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	7.902	7.540	15.442
5-9	8.335	7.788	16.123
10-14	8.420	8.050	16.470
15-19	9.023	8.923	17.946
20-24	8.730	8.384	17.114
25-29	7.054	7.005	14.059
30-34	6.430	6.954	13.384
35-39	6.458	6.972	13.430
40-44	6.479	6.670	13.149
45-49	5.943	6.151	12.094
50-54	5.197	5.390	10.587
55-59	4.059	4.172	8.231
60-64	3.074	3.166	6.240
65+	4.467	6.022	10.489
Jumlah	91.571	93.187	184.758

(Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 3).

Tabel 3 Prosentase Kependudukan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Prosentase
0-4	8,35%

5-9	8,72 %
10-14	8,91%
15-19	9,71%
20-24	7,64%
25-29	7,6%
30-34	7,24%
35-39	7,26%
40-44	7,11%
45-49	6,54%
50-54	5,73%
55-59	4,45%
60-64	3,37%
65+	5,67%

(Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 4).

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kecamatan Mranggen termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 126.234 orang (668,32 persen), dan selebihnya 48.035 orang (26,00 persen) berusia dibawah 15 tahun dan 10.489 orang (5,68 persen) berusia 65 tahun keatas.

Banyaknya jumlah penduduk yang termasuk dalam usia produktif mendorong terbentuknya organisasi-organisasi yang beranggotakan remaja Kecamatan Mranggen. Salah satu dari organisasi tersebut bergerak di bidang keagamaan yaitu

remaja masjid. Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA) adalah salah satu dari sekian organisasi di bawah naungan masjid.

Kecamatan Mranggen khususnya Desa Mranggen Kabupaten Demak dapat dikatakan sebagai desa metropolitan karena dalam segi ekonomi, pembangunan, pola pikir masyarakat dan pendidikannya sudah mengalami kemajuan. Dapat dilihat dari perkembangan pendidikan untuk anak-anak dan remaja, banyak lembaga pendidikan yang dapat dijumpai disana. Lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Mranggen sangat maju, mulai dari lembaga pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Farmasi, dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah.

## **2. Kondisi Masyarakat**

Masyarakat Mranggen yang penduduknya 184.758 jiwa, jumlah tersebut kemungkinan dapat berubah, baik yang disebabkan adanya angka kelahiran, kematian, maupun perpindahan. Dari jumlah tersebut, mayoritas penduduk

beragama Islam. Berikut kondisi masyarakat Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

a. Agama dan kepercayaan

Tabel 4 Agama dan Kepercayaan

Agama	Jumlah
Islam	181.132 orang
Kristen Katholik	1.474 orang
Kristen Protestan	1.986 orang
Hindu/ Budha/Konghucu	166 orang
Jumlah	184.758 orang

Tabel 5 Prosentase Agama dan Kepercayaan

Agama	Prosentase
Islam	98,03%
Kristen Katholik	0,79%

Kristen Protestan	1,074%
Hindu/ Budha/Konghucu	0,089%

Tabel 6 Sarana Peribadatan

Bentuk Sarana Peribadatan	Jumlah
Masjid	88
Mushola	635
Gereja	2
Vihara	-
Pura	-
Jumlah	725

Tabel 7 Prosentase Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan	Prosentase
Masjid	12,13%
Mushola	87,58%

Gereja	0,27%
Vihara/Pura	0

(Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 7).

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa agama yang dipeluk masyarakat dengan sarana keagamaan sudah cukup sarana yang tersedia meskipun di agama budha/hindu/konghucu tidak ada sarana peribadatan yang tersedia.

b. Kondisi Perilaku Sosial dan Keagamaan

Sebagai suatu kesatuan masyarakat Kecamatan Mranggen Demak memiliki ciri-ciri perilaku sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik kondisi geografis dan jumlah sarana masjid dan mushola yang baik dari masyarakat Kecamatan Mranggen yaitu suka akan kegiatan keagamaan dan memiliki watak yang suka berbaur.

**B. Gambaran Umum Keluarga Remaja Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**

**1. Visi dan Misi Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA)**

Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin atau KARISMA merupakan organisasi semi otonom di bawah

naungan Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak. Sebagai organisasi bagi remaja maka KARISMA memiliki visi dan misi agar dapat mencapai tujuan organisasi . Visi KARISMA adalah:

“Karisma mempunyai visi dan misi yang InsyaAllah dapat terwujud, visi Karisma itu membentuk insan yang cerdas, berwawasan luas, berakhlak mulia yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan mampu menjadi generasi harapan sebagai tulang punggung kemajuan Islam yang berguna bagi bangsa dan negara Indonesia.” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB)

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Ketua KARISMA ysitu Ifanis pada tanggal 15 Juli 2019 pada pukul 21.00 WIB menerangkan bahwa misi KARISMA yang diemban adalah sebagai berikut:

- a. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan ummat.
- b. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengenalkan masjid kepada remaja.
- d. Memupuk dan memelihara silaturahmi, Ukhwah Islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.

- e. Mengadakan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
- f. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- g. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi.
- h. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi.  
(Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB)

## **2. Syarat-syarat Keanggotaan Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA)**

Tiap organisasi dalam melakukan perekrutan anggota dengan cara yang berbeda-beda tergantung jenis atau golongan organisasinya. Begitu pula dengan organisasi KARISMA yang merupakan cara menjadi manusia atau seorang remaja yang bisa menghidupkan masjid. Maksudnya menghidupkan masjid adalah para remaja dididik untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa cita dengan kegiatan masjid atau dengan kata lain remaja yang ikut andil dalam memakmurkan masjid dan bekerja sama dengan para takmir masjid.

Adapun sebelum menjadi anggota sah organisasi KARISMA, ada beberapa tahap yang harus dilalui. Adapun syarat-syarat menjadi anggota KARISMA yaitu, sebagai berikut:



“Cara perekrutan anggota baru Karisma biasanya kita *manfaatin* media sosial yang dimiliki oleh Karisma, menggunakan brosur yang diberikan kepada remaja yang mengikuti jamaah sholat di masjid maupun remaja yang sedang lewat di depan masjid. Cara selanjutnya dengan membuat surat undangan yang berisikan ajakan untuk mengikuti anggota Karisma. Undangan ini diberikan ke rumah-rumah yang sekiranya di rumah tersebut ada remaja yang memiliki syarat atau kriteria menjadi anggota Karisma. Kriteria remaja milenial yang dapat menjadi anggota baru Karisma 1) Beragama Islam, 2) Sehat jasmani dan rohani, 3) Berumur 15 – 25 tahun atau pelajar SMA (sederajat) s/d belum menikah, 4) Berjiwa sosial 5) Bertanggung jawab, jujur dan, 6) Memiliki komitmen tinggi” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota baru KARISMA yang bernama Naili Al Muna, syarat yang harus dipenuhi sebagai anggota KARISMA yaitu:

“Syaratnya gabung sama KARISMA *nggak* ribet-ribet banget *kok*. Cuman kita harus beragama Islam, masih sekolah atau kuliah yang penting belum menikah, terus punya semangat buat ngeramaiin masjid” (Hasil Wawancara Anggota KARISMA, Naili Al Muna 15/09/2019/19.00 WIB).

### **3. Struktur Organisasi dan *Job Discription* Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA)**

#### **a. Struktur Organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin**

Suatu organisasi seperti Karisma tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di Karisma tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi. Menurut R. W. Giffin struktur organisasi adalah spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan di dalam organisasi serta cara-cara mengaitkan pekerjaan satu dengan yang lainnya (David, Fred R, 2004: 45).

Berikut adalah susunan kepengurusan Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (Karisma) Kauman Mranggen Demak: (Dokumen Karisma Masa Hidmat 2018-2019)

#### **SUSUNAN PENGURUS**

#### **KELUARGA REMAJA ISLAM MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN (KARISMA) KAUMAN MRANGGEN DEMAK MASA KHIDMAT 2018-2019**

- |                |                      |
|----------------|----------------------|
| 1) Ketua       | : Nur Hamid Taqwim   |
| 2) Wakil Ketua | : Nur Ifanis Sa'adah |
| 3) Sekretaris  | :                    |

- a) Eka Lutfiana
  - b) Zulfiana Nur A
- 4) Bendahara :
- a) Zevita Rahma
  - b) Wilda Lutfia
- 5) Koordinator Kegiatan :
- a) Ahmad Ulin Nuha
  - b) Jauhariyatin Ni'fah
  - c) Khufi Faridatun Nisa'
  - d) M. Khoirul Umam
  - e) Yustitian Bayu
  - f) Ferdhina Fahira
  - g) Fizna Zulfia Rahmadilla
  - h) Nina Sakina
  - i) Tasya Azizah
  - j) Fikriya Hanim
  - k) Ni'am Alifi
  - l) Hasan Mutsana
  - m) Vina Maulida Fitriana
- 6) Humas :
- a) Dawud Kamaluddin

- b) M. Miftahul Huda
- c) Fuad
- d) Budiyo
- e) Rahmad Efendi Hidayat
- f) Ahmad Labib

7) Publikasi dan Dokumentasi :

- a) Yudistira Putra Amarta
- b) Yulinda Anisatul Fahira
- c) Citra Dewi Wulandari
- d) Khusen Murtadho

b. *Job Discription* Organisasi (Rincian Tugas)

Konsolidasi organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA) yang mencakup pemantapan struktur dan keorganisasian sehingga pengembangan potensi remaja dapat dilaksanakan secara optimal. Menurut Dokumen KARISMA masa hidmat 2018-2019 adapun *Job discription* organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid Besar Baitul Muttaqin (KARISMA) adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua
  - (a) Pemegang kebijakan penuh organisasi.
  - (b) Menyusun program kerja organisasi.
  - (c) Koordinasi umum kegiatan dan program kerja organisasi.
  - (d) Mengevaluasi secara umum program kerja organisasi melalui pengurus tiap divisi setiap sebulan sekali.
  - (e) Menandatangani surat keluar atas nama organisasi.
  - (f) Mempertanggung jawabkan kinerja kepada anggota.
- 2) Wakil Ketua
  - (a) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
  - (b) Membantu ketua dalam menjalankan tugas program dan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Sekretaris
  - (a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
  - (b) Memegang tanggung jawab penuh tentang kaderisasi.

- (c) Mengelola surat masuk dan surat keluar.
  - (d) Mengelola arsip persuratan.
  - (e) Memegang buku notulen rapat.
  - (f) Membuat absensi anggota.
- 4) Bendahara
- (a) Bertanggung jawab penuh dalam keuangan organisasi.
  - (b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid dan mengendalikan pelaksanaan dana anggaran belanja untuk kepentingan semua kegiatan.
  - (c) Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran anggaran dana organisasi.
  - (d) Membuat laporan keuangan.
- 5) Koordinator kegiatan
- (a) Membuat *rundown* atau jadwal acara.
  - (b) Memimpin acara pada hari H.
  - (c) Mengatur dan membagi tugas teknis ketika acara berlangsung.
- 6) Koordinator humas
- (a) Menginformasikan segala kegiatan kepada seluruh pengurus dan anggota.
  - (b) Membuat papan informasi kegiatan dan pengumuman.

- (c) Menjalin kemitraan antar anggota.
- 7) Koordinator publikasi dan dokumentasi
  - (a) Menyediakan, memproses dan memproduksi dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto ataupun video.
  - (b) Merancang serta mendisain katalog kegiatan.

### **C. Strategi Dakwah Keluarga Remaja Islam Masjid Baitul Muttaqin (KARISMA) Bagi Remaja Milenial**

Menurut Awaludin Pimay (2005:50) strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Strategi dakwah sangat membantu dalam menghadapi hambatan ataupun problematika dakwah yang ada (Syukir, 1983: 32). Disamping metodologi, aspek penting lainnya dalam pelaksanaan kegiatan berdakwah adalah media. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Syukir, 1983: 32). Beberapa media dakwah

yang bisa digunakan adalah lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, medi massa dan seni budaya.

KARISMA mempunyai strategi dakwah yang berbeda dalam membentuk karakter remaja milenial yang religius dan mengikuti ajaran Al Qur'an dan As sunnah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua KARISMA.

“Anak milenial atau anak zaman *now* yang biasa kita sebut sekarang itu mempunyai sifat yang hampir sama. Mereka tidak suka digurui, tidak suka mendengarkan ceramah atau dalam bahasa dakwahnya metode dakwah bil lisan kurang diminati. Maka dari itu kegiatan-kegiatan Karisma tidak hanya berupa ceramah tapi juga kegiatan peningkatan kualitas keagamaan remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial.” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB).

Adapun manuver atau taktik dakwah KARISMA bagi remaja milenial untuk membentuk remaja yang religius sebagai berikut:

### **1. Membentuk Grup *Whatsapp***

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong manusia untuk lebih cerdas dalam memanfaatkannya. Salah satu pemanfaatan kemajuan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* yang dapat diunduh di gadget atau *smart phone*. Keuntungan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* yaitu mempermudah dalam berkomunikasi serta mempermudah menyebarkan informasi kepada orang lain. Hal ini yang



membuat KARISMA membentuk grup *Whatsapp* untuk lebih mudah dalam menginformasikan sesuatu kepada anggota KARISMA.

Seperti yang diungkapkan oleh Ifanis sebagai Wakil Ketua KARISMA, bahwa KARISMA memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu:

“Untuk mempermudah komunikasi sesama anggota KARISMA kami *bikin* grup WA (*Whatsapp*) tujuannya *biar* bisa *ningetin* jadwal-jadwal kegiatan KARISMA soalnya mereka sering lupa sama jadwal kegiatan. Grup WA juga *digunain* untuk menyebarkan kajian dakwah untuk menambah wawasan keIslaman anggota KARISMA” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 20/10/2019/16.00 WIB).

## **2. Membentuk Akun Sosial Media**

Media sosial merupakan media online yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Generasi milenial pasti memiliki akun media sosial, karena media sosial kini sudah menjadi kebutuhan kusus bagi anak jaman sekarang. Tujuan dibentuknya akun media sosial yaitu agar mempermudah dalam menginformasikan kepada khalayak luas mengenai KARISMA baik itu kegiatan, acara-acara besar ataupun perecrutan anggota baru.

Menurut wawancara dengan Wakil Ketua KARISMA yaitu Ifanis pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB mengenai pembentukan akun media sosial adalah:

“KARISMA *engga cuman* punya grup WA *aja* dek. KARISMA juga punya akun sosmed (sosial media) yg udah *dibikin* kurang lebih 2 tahunan yang lalu. Kami punya akun Facebook dan Instagram, kenapa kami *bikin* akun sosmednya hanya Facebook dan Instagram? Yaa kebanyakan orang-orang mempunyai kedua akun sosmed itu.” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 20/10/2019/16.00 WIB).

Media sosial banyak sekali dan bermacam-macam jenisnya, KARISMA memilih untuk membuat akun sosial media berupa akun sosial media Facebook dan Instagram, karena lebih banyak masyarakat luas yang memiliki akun sosial media tersebut dan lebih mudah dalam menginformasikan kegiatan yang akan atau sudah berlangsung di KARISMA.

“Media sosial memudahkan KARISMA menginformasikan kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan oleh KARISMA ke masyarakat luas. *Kalo* grup WA hanya sekedar anggota-anggota KARISMA *aja*, *kalo* di Facebook dan Instagram banyak khalayak yang bisa melihat informasi-informasi dari kami.” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 20/10/2019/16.00 WIB).

### **3. Pelatihan Khitobah**

Khitobah merupakan ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya (Syukir, 1983: 104). Pelatihan khitobah dilaksanakan bertujuan untuk melatih anggota KARISMA agar berani berbicara di depan umum.

Berdasarkan paparan wawancara dengan Wakil Ketua KARISMA dalam program pelatihan Khitobah ada hubungannya dengan misi KARISMA yaitu meregenerasi takmir masjid adalah:

”Salah satu kegiatan KARISMA yang tujuannya *biar* ada regenerasi takmir masjid ya pelatihan khitobah ini mbak. Mereka dilatih *biar* berani tampil di depan umum, tujuannya *sih* agar mereka *engga* malu-malu *kalo* ngomong di depan orang banyak.” (Hasil Wawancara Koordinator Kegiatan Khufi Faridatun Nisa, 15/07/2019/20.00 WIB)

#### 4. **Ndiba’an atau Perjanjen**

Adapun tujuan diadakannya kegiatan maulid ndiba’ atau perjanjian dalam membentuk remaja milenial yaitu supaya remaja milenial bisa membaca ndiba’ dengan baik dan benar serta menjaga tradisi sebagai orang Nahdatul Ulama’.

#### 5. **Kuliah Subuh**

Salah satu kegiatan di bulan Romadhon yang dilaksanakan setiap harinya ba’da sholat Subuh berjamaah di masjid. Kegiatan kuliah subuh bertujuan untuk meningkatkan keimanan anggota KARISMA.

Menurut Koordinator kegiatan KARISMA yaitu Farida pada tanggal 15 Juli 2019 mengatakan bahwa:

“Kuliah subuh dilaksanakan setiap setelah sholat Subuh berjamaah di masjid besar Baitul Muttaqin setiap bulan Ramadhan, kegiatan ini diikuti *sama* anak-anak sekitar masjid mulai dari anak SD sampai SMP. Kuliah Subuh *dibikin* santai aja mbak. Metodenya diskusi, diselingi

nyanyi-nyanyi *biar* anak-anaknya tidak bosan” (Hasil Wawancara Koordinator Kegiatan Khufi Faridatun Nisa, 15/07/2019/20.00 WIB).

Kuliah subuh dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama ataupun pemuda dan biasanya merupakan alumni dari KARISMA sendiri. Sedangkan materi yang disampaikan membahas wacana isu kontemporer yang berkembang yang fokus pada ibadah, sejarah dan akidah. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi.

## **6. Peringatan Hari Besar Islam (HBI)**

### **a. Takbir Mursal**

Takbir mursal atau takbir keliling adalah suatu acara yang dilakukan pada malam terakhir bulan Ramadhan dan merupakan bentuk perayaan umat muslim dimana mereka telah berhasil menjalankan ibadah puasa sebulan penuh. Takbir mursal atau takbir keliling juga merupakan bentuk luapan kegembiraan umat muslim dalam menyambut hari kemenangan (Idul Fitri). Kegiatan takbir mursal yang diadakan oleh Karisma berpusat di Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak dengan peserta yang dibagi menurut tingkat RT maupun

tiap mushola yang ada di Desa Mranggen. Seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh pengurus Karisma:

“*Kalau* kegiatan takbir mursal memang udah tradisi orang Mranggen ya Mbak. Karisma disini bertugas untuk menjadi *leader*. Jadi tiap RT atau gang itu udah ada 1 *leader* yang menjadi pemandu jalannya takbir mursal. Biar mereka (peserta takbir mursal) *enggak* curang, soalnya mereka jalannya ngambil jalan pintas lewat gang-gang kecil biar mereka sampai di titik finishnya cepet. KARISMA juga ada sosialisasi dulu sama peserta sebelum berjalannya takbir mursal. Semua peserta dikumpulkan di masjid buat menyepakati jalan mana yang akan dilewati dan KARISMA menganjurkan untuk tidak membuat boneka-bonekaan yang berbentuk pocong, setan, nyalain obor yang disembur dari mulut mereka, sama pas jalannya takbir mursal itu yang *distel* di pengeras suara lantunan takbir kalo *nggak* ayat-ayat Al Quran bukan malah lagu-lagu dangdut atau takbir yang dibuat nadanya kayak lagu dangdut.” (Hasil Wawancara Koordinator Kegiatan Khufi Faridatun Nisa, 15/07/2019/20.00 WIB).

#### **b. Menyambut Idul Adha (Festival 1000 Terbang)**

Memperingati hari raya Idul Adha, dalam kegiatan merayakan hari besar Islam yaitu adanya memperingati hari raya Idul Adha, diadakannya kegiatan semacam ini dalam membentuk karakter remaja agar para remaja nantinya ketika sudah terjun ke masyarakat bisa

ikut serta dalam melaksanakan kegiatan seperti, pembagian daging kepada masyarakat.

Selain pembagian daging kurban, KARISMA mengadakan festival yang rencananya akan menjadi kegiatan tahunan, kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan tradisi masyarakat tentang terbangan atau rebana. Menurut hasil wawancara dengan koordinator kegiatan acara memeriahkan Idul Adha sebagai berikut:

“Perayaan Idul Adha di KARISMA *sih* sama kayak masjid atau mushola yang lain. Kayak pemotongan hewan kurban, pendistribusian daging kurban ke masyarakat. Tapi di tahun lalu kami KARISMA ngadain festival terbangan. Alhamdulillah grup rebana yang mendaftar banyak terus kami koordinator kegiatan *bikin* judul untuk pamfletnya Festival Seribu Terbang. Festival ini yang ikut grup-grup rebana yang ada di masjid, mushola, RT, sekolahan-sekolahan, jadi semua kalangan ikut Mbak. Mulai dari grup rebana yang anggotanya remaja sampe bapak-bapak, ibu-ibu juga ikut berpartisipasi.” (Hasil Wawancara Koordinator Kegiatan Khufi Faridatun Nisa, 15/07/2019/20.00 WIB)

### c. **Haflah Maulid Rosul SAW**

Rosulullah merupakan sosok teladan yang sempurna, baik itu berasal dari perkataan, tindakan maupun diam beliau. Termasuk ketika beliau dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadirannya merupakan

sebuah rahmat bagi seluruh alam, manusia maupun makhluk lainnya.

Salah satu usaha untuk meneladai Rosulullah yaitu melalui peringatan atau hafiah Maulid Rosul SAW. Dengan membaca Maulid Ndiba'iy dapat mengetahui kisah perjalanan Rosulullah mulai lahir sampai wafat sehingga kita dapat mengetahui keteladanan beliau.

Hafiah Maulid Rosul SAW yang dilaksanakan oleh KARISMA mendatangkan da'i untuk mengisi ceramah dan diiringi oleh grup rebana dari Masjid Besar Baitul Muttaqin yaitu Al-Muttaqin. Namun untuk tahun lalu KARISMA mendatangkan vokalis dari grup rebana Az Zahir atau Trio vokal Az Zahir yaitu Zahrul Afi, Yan Lucky, dan Faza Mustafid dari Pekalongan dan seorang da'i untuk mengisi ceramah dari Habib Ja'far Al Musawa.

“Acara besar kami di tahun 2019 itu Harlah Maulid Rosul SAW kita *ndatengin* vokalis trio Az Zahir dan pembicara Habib Ja'far Al Musawa. Pengennya *ndatengin* grup rebananya semua tapi karena ada yang berhalangan jadi *cuman* bisa mengundang vokalisnya *aja*. Kita *ngundang* Az Zahir karena Az Zahir udah dikenal luas sama remaja-remaja di Mranggen Mbak, jadi diharapkan dari acara ini remaja-remaja desa Mranggen berpartisipasi ikut dalam acara Harlah Maulid Rosul. Dan bener Mbak yang ikut acara ini banyak sekali, kebanyakan

dari mereka juga remaja putri.” (Hasil Wawancara Koordinator Kegiatan Khufi Faridatun Nisa, 15/07/2019/20.00 WIB)

## **7. Tadabur Alam**

Anggota KARISMA sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, anggota perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Berkaitan dengan misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

Berdasar dengan hal tersebut maka Karisma menganjurkan bagaimana manusia menjalin hubungan dengan hubungan sesama manusia, teman, akhlak kepada yang lebih tua, kepada orang tua, saudara, keluarga, masyarakat dan juga berlaku baik pada diri sendiri. Sedangkan hubungan dengan alam sekitar dengan bersih-bersih lingkungan masjid, menjaga alam tumbuhan di



masjid, serta tadabur alam mengunjungi tempat-tempat yang indah ciptaan Allah SWT.

“Acara tadabur alam atau jalan-jalan bareng anggota KARISMA punya tujuan mengenalkan anggota satu sama lainnya, biar *nggak* selalu kita ketemunya di *basecamp* atau masjid aja. Sekali-kali kita refresing keluar.” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB)

Kegiatan ini diupayakan dilakukan setiap penerimaan anggota baru setiap satu tahun sekali selain tujuan Karisma untuk menjalin hubungan yang baik dengan alam, juga lebih mengakrabkan anggota baru dengan anggota yang lama.

## **8. Kegiatan Sosial**

Kegiatan sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak individu atau kelompoknya yang bertujuan untuk mensejahterakan orang lain. Selain itu, kegiatan sosial mempunyai manfaat dapat berbaur dengan masyarakat, terjalin dengan baik antara kelompok dengan masyarakat, untuk membantu seseorang dalam berinteraksi dengan sesama, meningkatkan persatuan antar kelompok bahkan organisasi.

Kegiatan sosial yang diagendakan oleh Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin antara lain:

### a. Pembagian Ta'jil

Pembagian ta'jil merupakan kegiatan rutin setiap bulan Romadhon, namun ditahun 1440 H atau 2019 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti yang dituturkan oleh wakil ketua KARISMA berikut:

“Pembagian takjil memang udah dilaksanakan tiap tahun, cuman pembagian takjilnya hanya di depan masjid saja tidak menyeluruh dan itu kita bekerja sendiri. Nah pas Romadhon tahun ini 2019 Karisma bekerjasama bareng-bareng sama organisasi-organisasi remaja di Mranggen. Kami memang waktu itu udah meng-*share* pamflet *run down* kegiatan Karisma selama Romadhon di akun sosmed dan di depan masjid. Kebetulan salah satu anggota Karisma punya temen yang ikut komunitas asli wong Mranggen nah dari situ muncul ide kenapa kita ga bikin kegiatan sosial pembagian takjil bareng komunitas yang ada di Mranggen. Komunitas yang ikut partisipasi kegiatan pembagian takjil ini bisa dilihat di akun sosmed kami. Mulai dari komunitas asli wong Mranggen, komunitas syekher mania, komunitas vespa juga ada. Dari kegiatan ini kami bisa mengubah *mindset* orang-orang di luar sana yang hanya tau kalo Karisma atau remaja masjid itu anggotanya orang-orang alim saja, Mranggen itu orang-orangnya nakal kabeh. Bukan hanya itu, dengan adanya remaja masjid semua kalangan khususnya remaja milenial bisa guyup dan saling meng-*suport*” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB).

Pembagian takjil dilakukan setiap harinya kepada jamaah sholat maghrib di masjid Baitul Muttaqin, namun ada satu hari di bulan Romadhon Karisma membagikannya kepada orang-orang yang tidak hanya berjamaah sholat maghrib di masjid. Adapun takjil ini berasal dari para donatur langsung datang ke masjid ataupun pemberian donasi berupa uang yang dikirimkan ke rekening Karisma untuk disalurkan kepada masyarakat.

#### **b. Pembagian Daging Kurban**

Hari raya Idul Adha merupakan salah satu hari besar yang di tunggu-tunggu oleh umat Muslim. Biasanya ditandai dengan adanya pelaksanaan ibadah Haji di tanah suci Makkah dan Madinah dan di dalamnya di sunahkan untuk berkorban bagi yang mampu. Pada hahakikatnya kurban merupakan salah satu cara bersedekah, membersihkan harta kita dari harta orang lain dan yang utama yaitu membersihkan hati kita sebagai umat Muslim yang berakhlak mulia. Pelaksanaan yang memerlukan tenaga ekstra yaitu pada saat pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dalam rangka memperingati Idul Adha. Dikatakan memerlukan tenaga ekstra karena terbatasnya jumlah takmir masjid maka pada pelaksanaannya banyak dibantu oleh Karisma mulai

dari pemotongan hewan kurban sampai dengan pendistribusiannya. Pada intinya kegiatan ini dalam rangka peduli kepada masyarakat, banyak dari saudara kita yang mungkin untuk membeli daging tidak mampu maka agar dapat merasakan daging maka dibagikannya daging kurban secara gratis.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial**

Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan Keluarga Remaja Islam Masjid Baitul Muttaqin (KARISMA) dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan bagi remaja milenial tidak semestinya berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, dalam hal ini keberhasilan yang ada dalam strategi dakwah bagi remaja milenial memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat di antara faktor tersebut sebagai berikut.

Menurut Nur Ifanis Sa'adah sebagai Wakil Ketua KARISMA faktor pendukung yang mendukung strategi dakwah KARISMA antara lain:

##### **1. Faktor Pendukung**

- a. Kerjasama dan komunikasi antara pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan KARISMA. Salah satu kesuksesan suatu strategi dakwah dalam organisasi atau

lembaga dakwah adalah kerjasama antar pengurus dan anggota yang baik.

- b. Dukungan dari masyarakat dalam proses membentuk remaja milenial yang baik dan rilegius. Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari partisipasi dan antusias masyarakat dalam setiap kegiatan KARISMA, yaitu berupa dukungan materil dan non materil.

“Dukungan masyarakat akan adanya KARISMA dilihat dari dukungan materil dan non materil, yaitu berupa dukungan materil berupa sumbangan ketika KARISMA menyebarkan proposal untuk melaksanakan kegiatan yang akan datang. Dukungan non materil yaitu tenaga masyarakat yang berantusias mengikuti kegiatan KARISMA dan mengatur keamanan dan ketertiban parkir jama’ah masjid ketika kegiatan berlangsung.” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 15/07/2019/21.00 WIB).

- c. Selain dukungan dari masyarakat, dukungan khusus yang diberikan dari orang tua anggota KARISMA yang mengijinkan anaknya bergabung dan mengikuti keanggotaan KARISMA.

“Saya senang jika anak saya ikut kegiatan KARISMA jadi dia ada kegiatan di rumah, bisa belajar berorganisasi dan bisa melatih bermasyarakat. *Soalnya* pergaulan anak remaja sekarang bebas sekali, dengan anak saya ikut KARISMA setidaknya dia punya teman-teman yang bisa mengajaknya berbuat baik.” (Hasil Wawancara Orang Tua Anggota Karisma Ibu Nur, 15/09/2019/19.00 WIB).

- d. Teknologi yang memudahkan anggota dan masyarakat luas mengenal KARISMA. Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak positif pada strategi dakwah KARISMA yaitu dengan adanya *smartphone* dan *gatged* yang mempermudah menginformasikan kegiatan melalui sosial media yang dimiliki oleh KARISMA.
- e. Banyak dukungan baik dari pengurus, alumni, takmir masjid, maupun masyarakat disekitar masjid. Dukungan dari komponen-komponen penting yang membuat strategi dakwah KARISMA dapat menjalankannya melalui kesuksesan kegiatan-kegiatan dakwah yang berjalan dengan baik.

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah untuk KARISMA dalam mengembangkan strategi dakwah bagi remaja milenial, karena adanya dukungan dari anggota sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA menurut Nur Ifanis Sa'adah sebagai Wakil Ketua KARISMA diantara lain:

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Anggota belum bisa mengatur waktu antara sekolah dan berorganisasi.

- b. Anggota Karisma rata-rata masih bersekolah, sehingga kewajibannya adalah sekolah. Oleh karena itu anggota terkesan kurang antusias dan tidak aktif.
- c. Penyatuan pendapat antar anggota.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan strategi dakwah bagi remaja milenial agar lebih baik kedepannya sesuai dengan visi misi dan tujuan KARISMA.

## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI DAKWAH BAGI REMAJA MILENIAL**

#### **Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**

##### **A. Analisis Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**

Melaksanakan kegiatan berdakwah jika menginginkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai tujuan akhir, maka harus ditunjang dengan adanya rencana strategis yang handal dan mumpuni. Rencana strategis merupakan suatu proses jangka panjang yang dirumuskan, dan digunakan untuk menentukan dalam mencapai sasaran dakwah.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50). Seorang da'i atau mubaligh dalam menentukan dakwah sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Tanpa metode yang pas, maka materi dakwah tidak akan dapat diterima oleh publik dengan baik. metode-metode dakwah yang biasa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab,



debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi, metode dakwah Rosulullah SAW dan pendidikan agama.

Berhubungan dengan metodologi, aspek penting lainnya dalam kegiatan dakwah adalah media. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Syukir, 1983: 163). Beberapa media yang dapat digunakan adalah lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini remaja masjid dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dakwah, maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah strategi dakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama.

### **1. Membentuk Grup *Whatsapp***

Kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong manusia untuk lebih cerdas dalam memanfaatkannya. Salah satu pemanfaatan kemajuan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* yang dapat diunduh di gadget atau *smartphone*. Keuntungan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* yaitu mempermudah dalam berkomunikasi serta mempermudah

menyebarkan informasi kepada orang lain. Hal ini yang membuat KARISMA membentuk grup *Whatsapp* untuk lebih mudah dalam menginformasikan sesuatu kepada anggota KARISMA. Didukung dengan karakteristik anggota KARISMA yang tergolong remaja milenial yaitu menganggap gadget sebagai hal yang penting.

Informasi-informasi yang diberikan melalui grup *Whatsapp* merupakan informasi intern atau hanya dapat dilihat oleh anggota KARISMA. Tujuan dibentuknya grup *Whatsapp* yaitu mempermudah dalam mengingatkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan KARISMA, informasi yang berkaitan dengan keanggotaan KARISMA dan untuk meng-*share* kajian-kajian Islami yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan anggota.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Strategi dakwah melalui pemanfaatan kemajuan teknologi serta pemanfaatan media agar dakwah berlangsung sesuai tujuan ini merupakan salah satu bentuk siasat dalam menyampaikan dakwah secara baik. Dengan diberikannya kajian-kajian Islami anggota KARISMA secara tidak langsung mendapatkan pesan dakwah yang tersirat dalam tulisan kajian tersebut.

## **2. Membentuk Akun Sosial Media**

Media sosial merupakan media online yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Generasi milenial pasti memiliki akun media sosial, karena media sosial kini sudah menjadi kebutuhan kusus bagi anak jaman sekarang. Tujuan dibentuknya akun media sosial yaitu agar mempermudah dalam menginformasikan kepada khalayak luas mengenai KARISMA baik itu kegiatan, acara-acara besar ataupun perecrutan anggota baru.

Media sosial yang digunakan oleh KARISMA dalam menyampaikan dakwahnya yaitu menggunakan Facebook dan Instagram karena dianggap lebih *familiar* dibanding sosial media yang lainnya. Berbeda dengan gurp *Whatsapp* yang sifatnya lebih intim, akun sosial media Facebook dan Instagram lebih terbuka untuk banyak orang. Siapapun orang dapat membuka atau mengunjungi akun sosial media yang dimiliki oleh KARISMA, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan oleh siapa saja.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Pembuatan akun sosial media merupakan salah satu bentuk strategi dakwah KARISMA karena merupakan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah yaitu remaja milenial yang memiliki karakteristik membaca secara konvensional sudah ditinggalkan. Pembuatan akun Facebook dan Instagram mempunyai tujuan tertentu agar masyarakat luas khususnya remaja milenial dapat mengenal KARISMA dan membaca pesan-pesan dakwah yang *dishare* di akun sosial media milik KARISMA.

### **3. Ndiba'an atau Berjanjen.**

Dalam kegiatan ini KARISMA telah membuka paradigma baru yang tanpa mereka sadari telah merambah pada masyarakat luas tentang kegiatan remaja yang dinaungi oleh

masjid. Paradigma baru ini berupa lantunan sholawat Nabi Muhammad yang dilakukan oleh masyarakat NU karena sebagian besar masyarakat Desa Mranggen menganut aliran Nahdatul Ulama (NU). Anggota KARISMA dalam melaksanakan kegiatan ini dengan mengajak remaja-remaja yang ada di sekitar masjid untuk ikut dan berpartisipasi di dalamnya.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Niba'an atau Berjanjen merupakan salah satu strategi dakwah yaitu merupakan upaya dan metode dalam menyampaikan dakwah secara baik dan memiliki tujuan dakwah tertentu sesuai dengan unsur-unsur dakwah.

#### **4. Kuliah Subuh**

Kuliah subuh dilaksanakan saat bulan Ramadhan, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap

hari setelah sholat Subuh berjamaah di masjid. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu menghadirkan pembicara yang akan menjelaskan kepada remaja maupun jamaah mengenai masalah-masalah terkini atau tentang ibadah, sejarah dan kaidah. Metode yang digunakan dalam Kuliah Subuh yaitu dialog interaktif dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai menyampaikan materi.

Metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam Kuliah Subuh adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'i selesai ceramah, mad;u diberi waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i atau didiskusikan.

Hasil yang diharapkan dari kuliah subuh tersebut adalah anak-anak atau remaja dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak remaja yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Hal itu disebabkan karena cara penyampaiannya yang monoton dan kurang menarik sehingga remaja tidak memperhatikannya. Selain itu, bisa disebabkan ketidakmampuan da'i dalam menyampaikan pesan karena tidak memiliki dasar pengetahuan Islam yang luas. Sarana dan prasarana dakwah yang kurang memadai juga bisa menjadikan kendala dalam penyampaian pesan dakwah.

Contohnya, ketika *sound system* atau pengeras suara rusak maka jamaah tidak dapat dengan maksimal mendengarkan dan memperhatikan pesan yang disampaikan da'i secara saksama sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan kepada mad'u.

Selesai berakhirnya kuliah subuh, anak-anak atau remaja yang mengikuti kegiatan ini diberikan hadiah atau penghargaan agar tahun depan lebih semangat dan berlomba-lomba dalam mengikuti kegiatan Kuliah Subuh.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Kuliah Subuh merupakan bentuk dari strategi dakwah yaitu upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dalam suatu kebaikan dalam bentuk ceramah yang disampaikan oleh da'i yang diisi oleh para pemuka agama di desa Mranggen ataupun alumnus dari KARISMA itu sendiri. Dikemas

secara menarik dan tidak membosankan oleh para anggota KARISMA yaitu dengan diselingi oleh nyanyian-nanyian, menggambar ataupun pemberian *reward* kepada jamaah kuliah Subuh.

## 5. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Pelaksanaan kegiatan PHBI merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya dalam rangka memperingati dan menghormati hari yang bersejarah bagi umat Islam pada masa dahulu. Dengan tujuan agar dapat memetik hikmah dari setiap peristiwa pada hari besar tersebut. Peringatan hari besar Islam sangat banyak dan bermacam-macam acaranya. Namun, di setiap acara pastinya ada pelajaran yang dapat diambil. Cara penyampaian pelajaran atau pesan dakwahnya pun bermacam-macam khususnya melalui ceramah yang mendorong jamaah berfikir. Pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin diantaranya adalah:

### a. Menyambut Idul Adha (Festival 1000 Terbang)

Festival 1000 terbang tidak hanya melantunkan sholawat saja, namun juga melestarikan terbangan atau rebana yang semakin tahun semakin memuar mengikuti perkembangan zaman, agar generasi berikutnya mengenal tradisi masyarakat desa Mranggen yang penuh kultur dan keunikan. Festival 1000 terbang ini dilaksanakan pada malam Idul Adha di serambi Masjid Baitul Muttaqin



Kauman Mranggen Demak. Peserta yang mengikuti festival ini berasal dari grup-grup rebana yang ada di Desa Mranggen maupun di luar Desa Mranggen seperti Desa Kangkung, Desa Brumbung ataupun desa-desa yang lain. Grup rebana yang berpartisipasi tidak dibatasi usia maupun jenis kelamin, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa mengikuti festival ini.

Pelaksanaan kegiatan ini juga disisipkan ceramah mauidloh hasanah untuk menambahkan wawasan ilmu agama bagi peserta yang mengikuti festival.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Menurut penulis, kegiatan ini merupakan salah satu strategi dakwah yaitu menggunakan metode melalui

pengemasan tradisi yang lama dimunculkan kembali agar para remaja milenial tetap mengenal tradisi sholawatan menggunakan terbang atau rebana. Kegiatan ini cukup efektif dan efisien karena mengenal dan melestarikan budaya itu dimulai dari diri sendiri dan tidak hanya lewat internet. Jika tidak ada wadah untuk menyatukan mereka maka siapa lagi yang akan mewadahi mereka.

b. Haflah Maulid Rosul SAW

Rosulullah merupakan pedoman bagi umat Muslim, sehingga perlu adanya pengenalan kita kepada Rosul sehingga lambat laun dapat menciptakan mahabbah atau kecintaan kita kepada Rosul. Pesan dakwah disampaikan menggunakan *qawlan maisura* (perkataan yang pantas) sehingga mad'u dapat memahami bahkan melaksanakan isi dari kehidupan Rosul.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai

keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Peringatan Hari Besar Islam merupakan manuver dan taktik dalam strategi dakwah yang diterapkan oleh KARISMA karena didalamnya pasti ada ceramah agama, selain itu kegiatan yang dilakukan mencakup kalangan anak kecil, dewasa hingga orang tua, sehingga semua aspek sosiologis pada strategi dakwah yang dilakukan selalu memperoleh pelajaran berarti. Tidak hanya itu saja, sesuai dengan sasaran dakwah KARISMA yaitu remaja milenial, disetiap kegiatan Peringatan Hari Besar Islam pasti dibuat spanduk atau banner yang digunakan untuk tempat mengabadikan momen jamaah ketika mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian foto itu dapat di upload ke akun media sosial yang jamaah miliki dan ditandai di akun media sosial KARISMA.

Menurut penulis, serangkaian kegiatan PHBI sangat bagus dijadikan sebagai kegiatan tahunan, karena banyak manfaatnya yaitu sebagai umat Muslim sudah sepatutnya tidak melupakan sejarah dan tentunya harus menghormati hari bersejarah agar dapat memetik hikmah di dalamnya dan menjadi yang lebih baik lagi.

## **6. Pembagian Takjil**

Bersedekah tidak hanya anggota dengarkan dari da'i melalui kajian atau majelis ta'lim saja. Kegiatan sosial seperti

pembagian takjil merupakan bentuk nyata dari sedekah. Sedekah membuat kita semakin banyak teman, seperti kegiatan KARISMA pada setiap bulan Ramadhan, mereka mengajak teman-teman dari organisasi atau komunitas remaja di desa Mranggen untuk membagikan takjil kepada masyarakat desa Mranggen. Kegiatan ini dapat mempererat tali silaturahmi antar komunitas remaja di desa Mranggen dan mengubah pemikiran masyarakat jika komunitas A yang dianggap tidak baik ternyata bisa berbaur dengan apik dengan masyarakat.

Antusiasme kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat ketika pembagian takjil. Selain itu masyarakat juga tergerak hatinya untuk memberikan sumbangan berupa makanan ke masjid untuk diberikan kepada jamaah sholat Maghrib setiap harinya.

Tujuan dari diadakannya pembagian takjil ini yaitu diharapkan para anggota KARISMA yang masih remaja bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh organisasi KARISMA tidak hanya diterapkan saat bulan Ramadhan saja, melainkan kapanpun dan dimanapun harus tetap bersedekah. Tujuan lain KARISMA mengajak organisasi atau komunitas di Mranggen dan sekitarnya untuk saling mengenal satu sama lain, menciptakan *image* yang baik untuk masyarakat luas jika kita bergaul itu tidak pandangbulu, saling menghargai dan tentunya kita disatukan dalam satu agama yaitu agama Islam.

Komunitas yang berpartisipasi dalam pembagian takjil ini yaitu Asli Wong Mranggen, Pemuda Asli Mranggen Peduli, Panser Boomers, Team Sakit Miras, Karang Taruna WIRADIPTA Desa Mranggen, Snex Mran69entina, PRASBHARA Polsek Mranggen, IPNU IPPNU Ranting Kembangarum, FAMA Mranggen Jaya, Syekher Mania & Azzahir Mania Demak, Keluarga Besar MAFISH Mranggen, KSD (Komunitas Sablon Demak) Korwil Kecamatan Mranggen, OSKAR O BASIS (Organisasi Karangsono Poemoda Basis) dan remaja lainnya.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Pembagian takjil merupakan strategi dakwah karena memiliki cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah agar tujuan dakwah dapat berjalan sesuai rencana. Pembagian takjil

mempunyai tujuan agar anggota KARISMA dapat mempratekkan shodaqoh secara langsung, serta sekaligus memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu sosial media untuk menyebar luaskan informasi pembagian takjil sehingga para komunitas pemuda di desa Mranggen dapat *guyup* atau bersatu dalam kegiatan sosial ini.

## **7. Pembagian Daging Kurban**

Hari raya Idul Adha merupakan salah satu hari besar yang ditunggu-tunggu oleh umat Muslim. Biasanya ditandai dengan adanya pelaksanaan ibadah Haji di tanah suci Makkah dan Madinah yaitu pada bulan Dzulhijjah. Pada bulan tersebut umat Muslim disunnahkan untuk berkorban bagi yang mampu. Pada hakikatnya kurban merupakan salah satu cara bersedekah, membersihkan hati sebagai umat Muslim yang berakhlak mulia.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai

keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Pengembangan strategi dakwah di masyarakat modern harus jeli melihat sasaran dakwah yang ada. Termasuk kegiatan pembagian daging kurban yang mempunyai strategi dakwah dengan siasat yaitu praktek langsung membagikan daging kurban. Kegiatan ini berorientasi pada panca indra, sehingga kita dapat melihat, mendengar, dan melakukan ajaran agama yang kita sering dengarkan.

#### **8. Tadabur Alam**

Manusia merupakan makhluk sosial yang banyak bergantung pada orang lain, tidak hanya dengan sesama manusia saja malainkan bergantung dengan alam. Oleh karena itu, KARISMA menganjurkan bagaimana manusia dapat menjalin hubungan dengan sesama dan kepada alam. Cara yang digunakan yaitu dengan kegiatan Tadabur Alam, yaitu memperkenalkan alam ciptaan Allah SWT kepada anggota dan mengenalkan anggota dengan anggota agar terjalin hubungan yang baik diantaranya.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut strategi dakwah merupakan metode, siasat,

taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Strategi dakwah adalah metode atau upaya yang digunakan dalam menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan, guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun dan direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Tadabur alam merupakan salah satu strategi dakwah berupa siasat dan taktik dakwah dalam menjalankan kegiatan dakwah agar dapat mencapai suatu tujuan. Kegiatan tadabur alam menggunakan siasat pendekatan karakteristik pemuda atau remaja yang gemar jalan-jalan, hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua KARISMA yaitu Ifanis pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB melalui wawancara:

“Kami mengadakan kegiatan tadabur alam dengan maksud agar anggota KARISMA tidak bosan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton di masjid saja. Mengimbangi kegiatan di masjid dan di luar masjid agar lebih *refresh*. Sebagian besar anggota merupakan pemuda atau remaja sehingga mereka masih suka jalan-jalan, *dolan*, meng-*explore* hal yang belum pernah mereka dilakukan. Biasanya tadabur alam kita lakukan *kalo* ada kepengurusan dan penerimaan anggota baru agar anggota baru dengan yang lama saling kenal satu sama lain. Contohnya *kemaren* kita nge-*camp* di Jepara Pulau Panjang. Disana kita emang *pure* untuk makrab” (Hasil Wawancara Wakil Ketua Karisma Ifanis, 20/10/2019/16.00 WIB).



**B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis. Adapun kekuatan dari strategi dakwah Karisma yaitu:

- 1) Hubungan emosional antara pengurus dengan anggota dalam satu lingkup.
- 2) Hubungan antara masyarakat dan anggota KARISMA yang baik, sehingga dalam mengadakan kegiatan anggota KARISMA sering dibantu oleh masyarakat seperti menjaga keamanan dan ketertiban.
- 3) Motivasi dan pengarahan yang diberikan alumni Karisma kepada pengurus dan anggota KARISMA dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan Karisma seperti peringatan HBI dan lain sebagainya.
- 4) Kerjasama antara pengurus, takmir masjid dalam program kerja yang sudah dibuat dan mengkondisikan para anggota agar ikut dalam kegiatan yang ada.

5) Berbagai kegiatan yang diadakan oleh KARISMA menjadikan bertambahnya semangat masyarakat khususnya bagi anggota KARISMA dalam mengikuti kegiatan, karena kegiatan yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan dan kegagalan yang membuat organisasi tidak dapat memilih dan mengimplementasikan strategi yang mendukung misinya. Adapun kelemahan strategi dakwah KARISMA adalah:

- 1) Keterbatasan waktu mempengaruhi partisipasi remaja milenial dalam mengikuti kegiatan KARISMA, karena banyak remaja yang sibuk dengan pekerjaan sekolahnya ataupun pekerjaan kampusnya.
- 2) Anggota KARISMA merupakan kalangan remaja yang dapat dikatakan baru menjajaki dunia organisasi. Masa dimana seseorang yang baru mengenal dan masih belajar berorganisasi yang baik. Pada bulan-bulan pertama para anggota KARISMA baik pengurus maupun anggota masih semangat. Namun semangat anggota mulai menyusut setelah empat sampai enam bulan menjadi anggota KARISMA.
- 3) Anggota belum bisa membedakan mana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok atau organisasi.

Mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi, ketika sudah di dalam forum kepentingan pribadi sering kali di sangkut pautkan.

- 4) Penyatuan pendapat antar anggota atau pengurus. Pendapat setiap orang berbeda-beda lebih khususnya di dalam suatu organisasi atau forum pasti adanya perbedaan pemikiran. Sikap yang tidak ingin dikalahkan dan tidak bisa menerima keputusan yang telah ada adalah kelemahan pada KARISMA.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melalui visi dan misi.

- 1) Lokasi Masjid Baitul Muttaqin Kauman berada di tengah-tengah desa Mranggen yang menghubungkan desa Mranggen dengan desa Kangkung. Letaknya tidak jauh dengan jalan raya utama sehingga bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang diadakan Karisma dapat dengan mudah dijangkau.
- 2) Dukungan penuh dari alumni KARISMA baik berupa material maupun non material. Menjadikan Karisma dalam melaksanakan kegiatan menjadi lebih ringan dan tidak terbebani.

- 3) Dukungan masyarakat sekitar Masjid Baitul Muttaqin dalam mengikuti kegiatan Karisma yang sangat berpartisipasi.
- 4) Solidaritas antar organisasi anak muda di desa Mranggen yang terjalin sangat erat. Sehingga ketika KARISMA melakukan kegiatan yang membutuhkan partisipasi dari mereka dengan senantiasa membantu begitupun sebaliknya.
- 5) Adanya dampak positif dari perkembangan dan kemajuan teknologi yang menjamur di masyarakat khususnya remaja milenial yaitu mudahnya mengakses internet. Mudahnya mengakses internet mempermudah KARISMA memberikan berbagai informasi mengenai kajian-kajian Islam bahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KARISMA. Informasi ini dapat dilihat pada akun sosial media yang dimiliki KARISMA yaitu facebook dan instagram.

b. Ancaman (*Threats*)

Hambatan merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan. Adapun hambatan strategi dakwah bagi remaja milenial yaitu:

- 1) Antusias remaja yang masih naik turun dalam mengikuti agenda kegiatan yang dilaksanakan, sehingga

KARISMA harus menjalankan visi misinya secara lambat laun dan perlahan-lahan tanpa menjadikan mereka merasa dipaksa.

- 2) Penyalahgunaan izin dari orang tua oleh anggota KARISMA, dimana anggota berpamitan kepada orang tua tetapi mereka tidak menghadiri kegiatan yang dilaksanakan KARISMA. Hal ini yang dapat membuat kepercayaan orang tua anggota menurun untuk mengikuti kegiatan yang ada.
- 3) Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada remaja milenial khususnya anggota KARISMA. Penggunaan *handphone* atau *gadget* yang tidak pada waktu dan tempatnya mempengaruhi keberhasilan dakwah. Maka dari itu perlu diajarkannya penggunaan *handphone* saat mengikuti kegiatan-kegiatan Karisma.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai strategi dakwah bagi remaja milenial studi kasus di Karisma Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak, maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah bagi remaja milenial KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak melalui berbagai langkah strategi diantaranya dengan melalui: a) Membuat Grup *Whatsapp* dan membuat akun media sosial seperti Facebook dan Instagram b) Ndiba'an atau Berjanjen, c) Kuliah Subuh, d) Pelatihan Khitobah, e) Tadabur Alam f) Peringatan Hari Besar Islam yang di dalamnya ada kegiatan seperti 1) Takbir Mursal, 2) Menyambut Idul Adha (Festival 1000 Terbang), g) Kegiatan Sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan pembagian takjil dan pembagian daging kurban
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak, sebagai berikut:
  - a) Faktor Pendukung: 1) Kerjasama antara pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan KARISMA. 2) Dukungan dari masyarakat dalam proses membentuk remaja milenial yang baik dan rilegius. 3) Teknologi yang

memudahkan anggota dan masyarakat luas mengenal KARISMA. 4) Banyak dukungan baik dari pengurus, alumni, takmir masjid, maupun masyarakat disekitar masjid. 5) Berbagai kegiatan yang diadakan oleh KARISMA menjadikan bertambahnya semangat masyarakat khususnya bagi anggota KARISMA dalam mengikuti kegiatan, karena kegiatan yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton.

- b) Faktor Penghambat: 1) Anggota belum bisa mengatur waktu antara sekolah dan berorganisasi. 2) Anggota Karisma rata-rata masih bersekolah, sehingga kewajibannya adalah sekolah. Oleh karena itu anggota terkesan kurang antusias dan tidak aktif. 3) Penyatuan pendapat antar anggota yang berbeda-beda. 4) Anggota belum bisa membedakan mana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok atau organisasi.

## **B. Saran**

Setelah diadakan penelitian tentang “Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial KARISMA Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak” maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pengurus dan anggota KARISMA sebagai berikut:

1. Demi masa depan KARISMA, khususnya para pengurus jangan pernah bosan, tetap sabar dan semangat dalam menjalankan

kegiatan dakwahnya terhadap para anggota yang masih remaja dan masih memiliki sifat labil agar dapat mencetak generasi remaja milenial yang beriman dan berakhlakul karimah karena remaja merupakan penerus dari agama kita sendiri.

2. Koordinasi dan komunikasi adalah hal penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi pokok tujuan Karisma, oleh karena itu koordinasi antar pengurus terhadap anggota harus lebih aktif dan intensif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dakwahnya. Sehingga kegiatan dakwah tersebut dapat berjalan efektif dan lebih terkoordinir. Ketika sedang melaksanakan kegiatan seperti pelatihan khitobah, kuliah subuh, ataupun kegiatan yang lain dimohon *handphone* atau *gadget* digunakan saat dibutuhkan saja, jangan digunakan untuk yang kurang penting. Hal itu dapat mempengaruhi pesan-pesan dakwah kepada mad'u.

### **C. Penutup**

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan rasa syukur yang terdalam kepada Allah SWT, dengan ucapan "*Alhamdulillah Robbil Alamin*" atas rahmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing yang dengan penuh keikhlasan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kebesaran hati, penulis



menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Karena dalam pepatah “tiada gading yang tak retak, tiada bangunan yang kokoh”. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H dan Lilik Purwandi. 2017. *Millennial Nusantara: Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Walidah, Iffah. 2017. "Tabayyun di Era Millennial". *Jurnal Living Hadis*, 02,01.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* Cet ke-5. Jakarta : PT. Golden Terayon Press.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsismi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa, sebuah Pendekatan evaluatif* ed. 1 cet 3. Jakarta: PT Rajawali.
- Aripudin, Acep. 2012. *Strategi Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz,Muh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Basit, Abdul. 2009. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda". *Jurnal Komunika*. 03, 02.

- Choliq, Abdul. 2016. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT. Indeks Klompok Gramedia.
- David , Fred R. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa cet. Ke-4. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indoseni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Aqilah ( Al-Qur"an Terjemah Tafsir Untuk Wanita)*. Bandung: Jabal.
- Habibi, Muhammad. 2018. "Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial". *Al Hikmah: Jurnal Dakwah*. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Hafidhuddin, Didin. 2009. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Amzah.
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Arsip Dinamis*. Jakarta: Gramedia.
- Helmy, Masdar. 1973. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid I*. Semarang: Cv. Toha Putra
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. 2010. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama.
- Latif, HSM Nasaruddin. 1971. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara.

- Malaikah, Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al- Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan Dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mannuhung, Suparman dan Andi Mattingaragau Tenrigau. 2018. *Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo Vol. 01 No. 01*. Palopo: To Mega.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Media.
- Muhaimin. 1989. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mustofa, Kurdi. 2012. *Dakwah Di Balik Kekuasaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, Harun. 1979. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Omar, Toha Yahya. 1979. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Osika, Gadis Neka. 2018. “*Media Habit Generasi Milenial dalam Membaca Portal Berita NETZ*”. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pangewa, Maharuddin. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigm Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail
- Riyadi, Agus. 2011. *Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Vol. 31 No. 1*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

- Saputra, Wahidin. 2013. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sebastian, Yoris dkk. 2016. *Generasi Langgas Millenials Indonesia*. Jakarta: Gagas Media
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur;an* Vol. 15. Ciputat: Lentera Hati.
- Siagan, Sondang. 1995. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Subandang, Kustadi. 2014 *Strategi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dedy. 2013. *Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan*. Semarang: UIN Walisongo.
- Syukir, Asmuni. 2001. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Terry, George R. 1991. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Penerjemah J. Semith D, FDM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tisnawati, Ernie. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama ( Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy.

Zakiyyah dan Arif Abdul Haqq. 2018. “Strategi Dakwah Bil Hal dalam Program Posdaya Berbasis Masjid”. *Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Cirebon: IAIN Syeh Nurjati.

## **DRAF WAWANCARA**

Wawancara dengan pihak pengurus Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

### **A. Profil Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**

1. Apakah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) itu?
2. Bagaimana latar belakang sejarah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
3. Bagaimana tujuan Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
4. Apa saja visi dan misi dibentuknya Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
5. Bagaimana struktur organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
6. Bagaimana cara perekrutan dan promosi anggota di Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
7. Apa saja kriteria remaja yang dapat menjadi anggota Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
8. Apa saja kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?

9. Bagaimana hubungan Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) dengan generasi milenial di sekitar masjid?
  10. Bagaimana hubungan Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) dengan masyarakat di sekitar masjid?
  11. Bagaimana kiprah Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
- B. Strategi Dakwah bagi Remaja Milenial di Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Mranggen Demak
1. Bagaimana strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
  2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
  3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi dakwah bagi remaja milenial di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
  4. Apakah ada faktor penghambat dari dalam di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
  5. Siapakah da'i yang memberikan tausiah kepada mad'u?
  6. Bagaimana pengaruh da'i terhadap mad'u?
  7. Siapakah sasaran mad'u dari kegiatan KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?



8. Bagaimana peran media yang digunakan dalam mempromosikan kegiatan dakwah di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
9. Apa media da'i kepada mad'u dalam bertaushiah?
10. Apa latar belakang diadakan rapat mingguan di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
11. Apa fungsi diadakan rapat mingguan?
12. Apa latar belakang diadakan kegiatan ndiba'an setiap minggunya?
13. Apa fungsi diadakan kegiatan ndiba'an?
14. Kapan puncak dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
15. Bagaimana bulan Ramadhan menjadi bulan puncak diadakannya kegiatan-kegiatan dakwah di KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
16. Apa saja kegiatan dakwah selama bulan Ramadhan?
17. Adakah kegiatan yang melibatkan organisasi milenial selain dari KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak?
18. Apa saja kegiatan KARISMA yang melibatkan organisasi-organisasi remaja milenial di sekitar desa Mranggen?

19. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak melalui strategi dakwahnya?
20. Bagaimana keberhasilan strategi dakwah KARISMA Baitul Muttaqin Mranggen Demak di masyarakat Mranggen?

Wawancara dengan pihak anggota Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA) Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak.

1. Bagaimana Anda mengetahui organisasi Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
2. Apa alasan Anda bergabung menjadi anggota Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
3. Apa saja syarat menjadi anggota KARISMA?
4. Bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?
5. Apa saja yang Anda dapat semenjak mengikuti kegiatan yang ada?
6. Apa saja kendala yang Anda alami ketika menjadi bagian dari Keluarga Remaja Islam Masjid (KARISMA)?

## LAMPIRAN FOTO



Peringatan Hari Besar Islam Haflah Maulid Rosul bersama Habib Ja'far Al Musawa dan Trio Az Zahir

Jamaah Peringatan Hari Besar  
Isla



m Haflah Maulid Rosul bersama Habib Ja'far Al Musawa dan Trio  
Az Zahir



Kajian Al Khidmah setiap 3 bulan sekali



Peringatan Hari Besar Islam 1 Muharam 1441 H



Sosialisasi mengenai Takbir Mursal oleh KARISMA kepada warga dan pemuda



Pembagian Takjil Bersama Komunitas dan Pemuda di Mranggen





Pemberian *Reward* Kepada Remaja yang Mengikuti Kegiatan Kuliah Subuh Selama Bulan Ramadhan







18.56

Anda dalam Mode Data ?

Buka Gratis



Cari



Karisma Baitul Muttaqin

16 Sep pukul 21.51 •



**KELUARGA REMAJA ISLAM MASJID (KARISMA)**  
MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN MRANGGEN

# OPEN RECRUITMENT

**Pelaksanaan Pertemuan :**

- SABTU, 21 SEPTEMBER 2019**
- 16.00 WIB**
- Serambi Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen**

**Syarat Menjadi Anggota:**

1. Beragama Islam
2. Minimal Lulus SMP/MTs tahun 2019
3. Sehat Jasmani dan Rohani
4. Bertempat Tinggal di Kecamatan Mranggen
5. Mengumpulkan Formulir Pendaftaran dan Surat Ijin Ortu.

**Contact Person :**

- Kak Umam (085 802 080 626)
- Kak Habibah (087 710 382 840)
- Kak Ulmi (089 676 440 602)

\* Formulir Pendaftaran dan surat Ijin Orang Tua dapat diunduh di facebook KARISMA

[f Karisma Baitul Muttaqin](#) [i Karisma\\_baitulmuttaqin](#)



keluarga remaja islam masjid

16 Sep pukul 21.48 •

Assalamu'alaikum akhwan ikhwat.. 😊  
Karisma "Open Recruitmen" Anggota lagi loh..



20:00

15,9K/d 4G 76%



KARISMA BAITUL MUT...

Muna, Puput, +62 813-3744-4951...



Muna Wa

KISAH SULTAN MURAD ( SULTAN TURKI  
UTSMANI ) MENEMUKAN MAYAT SEORANG WALI  
YANG SEMASA HIDUPNYA GEMAR MEMBELI  
MINUMAN KERAS DAN MENDATANGI PELACUR  
(Mohon di Baca sampai selesai )

Di dalam buku hariannya  
Sultan Turki Murad IV mengisahkan, bahwa suatu  
malam dia merasakan kegalauan yang sangat,  
ia ingin tahu apa penyebabnya.  
Maka ia memanggil kepala pengawalnya dan  
memberitahu  
apa yang dirasakannya.

Sultan berkata kepada kepala pengawal,  
*"Mari kita keluar sejenak."*

Di antara kebiasaan sang Sultan adalah  
melakukan blusukan  
di malam hari dengan cara menyamar.

Mereka pun pergi,  
hingga tibalah mereka  
di sebuah lorong yang sempit.

Tiba-tiba,  
mereka menemukan seorang  
laki-laki tergeletak di atas tanah.  
Sang Sultan menggerak-gerakkan lelaki itu,  
ternyata ia telah meninggal.

Namun orang-orang yang lalu lalang di sekitarnya  
tak sedikitpun mempedulikannya.



Ketik pesan





**71** Postingan   **145** Pengikut   **51** Mengikuti

**Ikuti** 

**keluarga remaja islam masjid**

Organisasi Keagamaan

Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen, Demak

Dikuti oleh **tahtanida**

**Email**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tahta Nida Innada  
TTL : Demak, 17 Februari 1997  
Alamat : Jl. Suburan Timur 166 RT. 07 RW. 02 Desa Mranggen,  
Kabupaten Demak  
Email : tahtanida@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Bayangkari Mranggen
2. SD Negeri 1 Mranggen
3. SMP Negeri 14 Semarang
4. SMA Negeri 11 Semarang
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Jurusan Manajemen Dakwah

Pendidikan Non Formal :

1. Madrasah Diniyah Islahiyah Mranggen Demak

Semarang, 10 Oktober 2019

Tahta Nida Innada

1501036143